

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ADAB DALAM BERGAUL SISWA KELAS 12
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BANDUNG**

SKRIPSI



OLEH:

NAZWA NADIRA ASSYIFA

NIM : 3210095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Nazwa Nadira Assyifa, NIM. 3210095, 2025. Judul : “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Adab dalam Bergaul Siswa Kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung”.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Banyaknya siswa yang belum memahami betapa pentingnya adab dalam bergaul dari Pendidikan Agama Islam, sehingga sering kali pembelajaran hanya bersifat teori. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengkaji bagaimana cara agar pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama yang berkaitan dengan adab dalam bergaul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh PAI terhadap adab dalam bergaul siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

Penelitian ini mengkaji penelitian hal-hal terkait adab bergaul dalam Islam. Adab bergaul mempengaruhi terhadap akhlak dan keberhasilan belajar siswa serta mengedepankan toleransi saling menghormati satu sama lain tanpa membedakan agama tetapi tidak mengganggu keyakinan satu dengan yang lain. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode pendekatan kuantitatif korelasional dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai variabel peneliti-peneliti sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel, yaitu Pendidikan Agama Islam (X) dan Adab Bergaul Siswa (Y).

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 12 di MAN 1 Kota Bandung dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 15 orang (42,85 %), hal tersebut tentunya upaya guru PAI telah berupaya memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dengan sangat baik. 2) Adab dalam bergaul siswa kelas 12 di MAN 1 Kota Bandung dalam kategori kurang yaitu berjumlah 14 orang (40 %), hal ini artinya siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung kurang mampu menjaga adab dalam bergaul mereka di lingkungan MAN, artinya hasil survei pendahuluan yang pernah peneliti lakukan benar adanya, namun setelah dilakukannya penelitian terdapat adanya perubahan adab dalam bergaul siswa seperti; sopan santun kepada guru, menjaga adab dalam bergaul dengan teman sebayanya seperti; saling menghormati, tolong menolong, saling menasihati, walaupun bergaul dengan teman sebaya terkadang tidak selalu berjalan mulus. 3) Berdasarkan uji analisis diperoleh bahwa nilai r_{hitung} 0,300, selanjutnya dihubungkan dengan harga *product moment* pada taraf kepercayaan 5% dengan jumlah responden 35 orang, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} 0,282 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,300 > 0,282$. Dengan demikian, maka (H_a) diterima sedangkan (H_o) ditolak, yang artinya signifikan dan terdapat pengaruh positif Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Adab dalam Bergaul siswa (Y) dengan hasil koefisien korelasi *product moment* interpretasi Rendah.

Kata kunci: Adab dalam Bergaul, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Pembimbing



Dr. Mu'ammarr Ramadhan., S.Ag., M. Ag
NIDN. 214037601

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
INSIP



Dr. Purnama Rozak, M. S. I
NIDN. 2106067602

Nama : Nazwa Nadira Assyifa
NIM : 3210095
Angkatan : 2021/2022
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ADAB DALAM BERGAUL SISWA KELAS 12 MADRASAH
ALIJAH NEGERI 1 KOTA BANDUNG**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ADAB DALAM BERGAUL
SISWA KELAS 12 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BANDUNG

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata I Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Cimahi, 7 Mei 2025

NAZWA NADIRA ASSYIFA

3210095

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Mu'ammam, M.Ag
NIDN. 214037601

Sekretaris Sidang



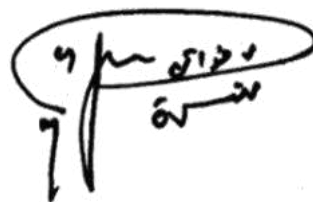
Anas, M.Pd.I
NIDN. 2108028701

Penguji Utama I



Dr. Amirul Bakhri, M.S.I
NIDN. 2116058602

Penguji Utama II



Ridwan, S.Th.I., M.Si
NIDN. 2110127801

Dosen Pembimbing



Dr. Mu'ammam, M.Ag
NIDN. 214037601



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Cimahi, April 2025



Nazwa Nadira Assyifa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

إِخْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Bersungguh–sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah Ta’ala (dalam setiap urusan) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah.” (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur teriring do’a saya panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* atas setiap rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan nikmat serta kemudahan dalam menjalani proses kehidupan. Dan perlindungan-Nya yang selalu diberikan kepada kami semua. Maka dengan ketulusan, kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Budi Irawan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Ai Hodijah, S.E. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau tidak henti melangitkan doa – doa baik yang tiada henti kalian berikan dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
3. Kakakku Shafa Nada Hanifah. Terima kasih banyak atas dukungan, serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam INSIP Pemalang yang telah membimbing dan mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman – teman seperjuangan di Institut Agama Islam Pemalang.
6. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.

7. Jodoh penulis kelak, yang belum bisa ditulis dengan jelas namanya di sini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu.
8. *Last but not least*, diri saya sendiri, Nazwa Nadira Assyifa yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah yang diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit dan lambat, juga memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala “*people come and go*” selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikannya. Terima kasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apa pun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk ke depan.

Terima kasih telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan maupun yang membaca.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta 'ala* Zat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang terhadap seluruh makhluknya. Alhamdulillah atas nikmat, dan karunia, terkhusus kepada penulis, sehingga dengan hidayah dan inayah-Nya memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Adab Dalam Bergaul Siswa Kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung” dengan baik dan maksimal guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang dikenal dengan kesempurnaan akhlak sebagai insan pilihan Allah yang telah memancarkan cahaya kebenaran dalam sisi kehidupan manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa selama melakukan penulisan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa ridho dari kedua orang tua penulis. Terima kasih untuk kedua orang tua yang telah memberikan segala kebutuhan dan memberikan tempat ternyaman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muammar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing sekaligus Wakil Rektor 3 Institut Agama Islam Pematang atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik saat perkuliahan maupun selama bimbingan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak.
3. Dr. Hj. Amiroh, A.Mg selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang atas segala kemudahan birokrasi selama ini. Terima kasih selalu menginspirasi kepada mahasiswanya.
4. Dr. Purnama Rozak, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam INSIP Pematang, terima kasih atas kemudahan birokrasi yang diberikan kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pemalang. Terutama Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan. Rasa hormat dan bangga, peneliti dapat berkesempatan diajarkan dan dibimbing oleh Bapak dan Ibu dosen.
6. Seluruh staf Tata Usaha Prodi, dan Fakultas Institut Agama Islam Pemalang khususnya Pak Muhison Salafudin, dan Pak Junaedi yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Furqon selaku Guru PAI kelas 12 MAN 1 Bandung, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.
8. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan. Semoga kita semua diberikan limpahan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup.
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan terkhusus dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pemalang dan rekan-rekan pendakian gunung telah menjadi tempat berkeluh kesah, saling menyemangati, dan mendukung selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
10. Seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas ketulusan hati dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca, karena di dalam skripsi ini memuat pembelajaran yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari.

Cimahi, April 2025



Nazwa Nadira Assyifa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PANDUAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori/Deskripsi Konseptual.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	7
b. Materi Pendidikan Agama Islam.....	8
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	8
d. Landasan Pendidikan Agama Islam	9
e. Fungsi Pendidikan Agama Islam	9
f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	10
g. Metode Pendidikan Agama Islam	12
2. Adab Dalam Bergaul Siswa.....	15
a. Pengertian Adab	15
b. Pengertian Bergaul	16
c. Pengertian Adab Bergaul.....	16
d. Ruang Lingkup Adab	17
e. Macam-macam Adab yang wajib dimiliki seorang muslim	17
f. Manfaat dalam Pergaulan	19
g. Penting Adab Bergaul.....	20

h. Adab Pergaulan yang Baik	21
i. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergaulan Siswa	24
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Kuesioner.....	34
3. Dokumentasi	35
F. Instrumen Penelitian	35
1. Variabel Pendidikan Agama Islam (X)	36
a. Definisi Operasional Pendidikan Agama Islam	36
b. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Agama Islam	36
2. Variabel Adab/Akhlak Siswa	37
a. Definisi Operasional Adab/Akhlak Siswa	37
b. Kisi-kisi Instrumen Adab/Akhlak Siswa	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Instrumen (Validitas dan Rehabilitas Data).....	39
a. Uji Validitas Data.....	39
b. Uji Rehabilitas.....	40
2. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Linearitas	41
3. Uji Hipotesis (Pearson <i>Product Moment</i>)	41
a. Hipotesis (Pearson <i>Product Moment</i>).....	41
b. Hipotesis Statistika	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung).....	44
1. Sejarah Singkat (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung).....	44
2. Profil Madrasah.....	45

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	45
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah	46
5. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah	46
6. Sarana dan Prasarana Madrasah	47
7. Luas Lahan dan Bangunan Madrasah	48
B. Deskripsi Data	48
C. Uji Persyaratan Analisis (SPSS).....	49
1. Uji Instrumen (Validitas dan Rehabilitas Data).....	49
a. Uji Validitas Data.....	49
b. Uji Reliabilitas Data	52
2. Analisis Data (Pengujian Hipotesis dan Interpretasi)	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linearitas.....	53
c. Uji Korelasi.....	54
3. Uji Hipotesis (Pearson Product Moment).....	54
a. Deskripsi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 12 di MAN 1 Kota Bandung	55
b. Deskripsi Adab dalam Bergaul	55
c. Interpretasi dengan cara sederhana/Interpretasi nilai 'r' Product Moment	59
d. Uji Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai 'r' Product Moment	60
e. Uji T.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	81

PANDUAN TRANSLITERASI Arab – Indonesia

A. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan Ha
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dha	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Ta’ marbutah tidak di tampilkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis. Misalnya; فطانة = *fathanah*, هريرة = *hurairah*

B. Tabel Transliterasi Diftong dan Konsonan Rangkap

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Latin
أو	Aw	$\bar{u}$
أي	Ay	$\bar{i}$

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *dammah* dan huruf *ya'* yang di dahului *kasrah*.

C. Tabel Transliterasi bacaan panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
آ	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إي	$\bar{I}$	i dan garis di atas
أو	$\bar{U}$	u dan garis di atas

D. Tabel Transliterasi kata sandang

Huruf Arab	Huruf Latin
أل	al-
الش	al-sh
وال	wa'l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama Islam, tetapi mereka juga belajar untuk mengembangkan karakter yang baik dan mengadopsi nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Akhlak yang baik merupakan salah satu aspek yang ditekankan dalam ajaran Islam, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar manusia. Dalam pandangan Islam, adab dan akhlak yang baik merupakan cerminan keimanan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan agama dapat mempengaruhi adab dalam bergaul siswa agar terwujud generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.²

Adab memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bersosialisasi dengan masyarakat, karena di zaman sekarang ini interaksi sosial antar manusia semakin kompleks. Siswa bergaul tidak hanya dengan teman sebaya yang mempunyai latar belakang yang sama, tetapi juga dengan teman yang berasal dari budaya dan agama yang berbeda. Pendidikan agama Islam dapat mengarahkan siswa untuk bersikap sopan santun dan menghargai perbedaan.³ Dalam konteks ini, pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai adab dan etika menjadi sangat penting. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada siswa untuk berinteraksi sosial secara sehat dan positif serta menghargai perbedaan yang ada di masyarakat.

Meliputi adab dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, banyak manusia yang melupakan adab, seperti; adab anak kepada orang tua, adab siswa kepada guru, adab kepada teman, adab kepada lawan jenis, sehingga relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai solusi untuk menghadapi krisis adab yang semakin meluas.

¹ Nasution, H. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

² Amin, M. *Evaluasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2021, hlm. 123-134.

³ Rahman, F. *Pendidikan Agama dan Toleransi Beragama*. Jurnal Ilmiah, 2019, hlm. 78-89.

Fenomena ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku sosial.⁴

Namun dalam praktiknya, terdapat hambatan dalam penerapan pendidikan agama di sekolah. Banyak siswa yang belum memahami betapa pentingnya adab dalam bergaul dari pendidikan agama, sehingga sering kali pembelajaran hanya bersifat teori.⁵ Hal ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengkaji bagaimana cara agar pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama yang berkaitan dengan adab dalam bergaul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh PAI terhadap adab dalam bergaul seseorang.⁶ Penelitian ini mengkaji penelitian hal-hal terkait adab bergaul dalam Islam. Adab bergaul mempengaruhi terhadap akhlak dan keberhasilan belajar siswa serta mengedepankan toleransi saling menghormati satu sama lain tanpa membedakan agama tetapi tidak mengganggu keyakinan satu dengan yang lain.

Seiring dengan kemajuan teknologi di dalam kehidupan masyarakat, tantangan dalam menjaga adab dalam bergaul juga semakin meningkat. Banyak siswa yang terpengaruh oleh budaya populer dan menghabiskan waktunya bersama teman-teman yang memiliki hubungan lebih akrab, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai adab yang diajarkan dalam Islam. Hubungan persahabatan dapat memberikan pola pergaulan remaja yang baik dengan sesama maupun dengan lawan jenisnya.⁷ Oleh karena itu, diperlukan pendidikan agama yang efektif sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa.

Dengan besarnya pengaruh pergaulan di kalangan siswa remaja saat ini, maka Allah Ta ‘ala telah memerintahkan dalam Al-Quran agar seseorang memilih teman mereka akan berpengaruh terhadap dirinya di kemudian hari. Dengan memilih teman yang bertakwa dapat memberikan pengaruh yang positif.⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran di dalam surah Al-Hujurat (13) sebagai berikut :

⁴ Amin, M. *Pendidikan Agama dan Perilaku Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2021, hlm.123-134.

⁵ Zainuddin, M. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hlm. 56-67.

⁶ Supriyadi, D. *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2015, hlm. 45-56.

⁷ Sari, N. *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Komunikasi, 2020, hlm. 234-245.

⁸ Purnamasari, L. *Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Jurnal Kebangsaan, 2019, hlm. 12-25.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu dan di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.⁹

Manusia pada hakikatnya diciptakan sebagai makhluk sosial salah satunya, karena pada dasarnya manusia hidup bermasyarakat, saling membantu satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri. Inilah yang menjadikan pentingnya ilmu sosial menjadi sangat relevan bagi masyarakat. Interaksi antara individu maupun kelompok manusia untuk saling menghargai maka diperlukan akhlak yang baik dalam berkomunikasi dengan manusia untuk mencapai tujuan yang baik sesuai ajaran Islam.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan perilaku siswa dalam bergaul. Dengan memahami kaitan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana cara pendidikan agama dapat dioptimalkan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran bagi para pendidik serta intervensi kebijakan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih baik. Diharapkan dengan mengedepankan pengajaran adab, siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat tidak hanya untuk siswa namun juga untuk pendidik dan orang tua.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah tanggung jawab Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung berlandaskan pada fakta bahwa siswa memiliki beragam kemampuan, di mana selain siswa normal, juga terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memiliki beragam anomali/penyimpangan, baik dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun sensorik *neurologis*.¹¹ Keadaan tersebut tepat jika dikatakan bahwa pentingnya adab dalam bergaul untuk saling menghargai dan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010, hlm. 517

¹⁰ Mulyadi, A. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018.

¹¹ Profile MAN1Bandung, <https://appmadrasah.kemenag.go.id>.

menghormati perbedaan kepada sesama, dimana sebagai seorang pendidik dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mengeksplorasi, memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkreasi sebagai satu kesatuan. Meningkatkan hubungan yang baik dan bekerja secara harmonis dengan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung, meski pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik dan lingkungan sekolah juga sudah baik sebagai lingkungan pendidikan. Namun penulis masih menemukan beberapa gejala yang berkaitan dengan adab pergaulan siswanya yang kurang baik. Adapun gejala-gejala yang dimaksud sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang memanggil temannya dengan sebutan kurang baik atau mengejek temannya.
2. Masih ada siswa yang kurang menghargai guru seperti mengobrol disaat guru sedang menjelaskan materi.
3. Masih ada siswa yang sering tertidur saat jam pelajaran.
4. Masih ada siswa yang berbicara menggunakan bahasa yang kurang pantas atau tidak sopan.
5. Serta kurangnya adab dalam meminta izin ketika ingin keluar kelas.

Berdasarkan gejala-gejala permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung seperti diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul: “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Adab Dalam Bergaul Siswa Kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana upaya agar siswa dapat menerapkan adab dalam bergaul yang baik di kehidupan sehari-hari?

4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung. Kemudian untuk terarahnya penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada kelas 12 IPA-B.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?
2. Mengetahui adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?
3. Mengetahui adakah pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai informasi tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap adab bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung.
2. Bagi siswa, sebagai bahan acuan atau masukan bagi para siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.
3. Bagi Masyarakat, mengetahui peran dan tugas betapa pentingnya penanaman perilaku yang baik bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, sehingga dapat berperan sebagai mana mestinya.
4. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan adalah pengaruh terhadap adab siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Pematang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori/Deskripsi Konseptual

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam yaitu:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya nanti.¹²

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran PAI kurikulum tahun 1994, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yaitu:

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain atau ajaran lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.¹⁴

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 88

¹³ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 1

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 11

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan dan melatih peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.¹⁵

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:¹⁶

- 1) Aspek Al-Quran dan Hadits Aspek Al-Quran dan Hadist ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Quran dan sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid, serta menjelaskan beberapa Hadist Nabi Muhammad ﷺ.
- 2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam Aspek Keimanan dan Aqidah Islam menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- 3) Aspek Akhlak Aspek akhlak menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.
- 4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam Aspek Hukum Islam atau syari'ah Islam menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan muamalah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia takwa.¹⁷ Dalam Kurikulum PAI, Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah

¹⁵ Depdiknas Jendral Direktoral Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), hlm. 18

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸

Menurut Faisal tujuan pendidikan Islam ialah sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu membentuk manusia yang bertakwa (*Mutaqin*).¹⁹

d. Landasan Pendidikan Agama Islam

Segala aktivitas manusia telah mencakup ajaran Islam, sehingga manusia harus berjalan sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan. Aturan-aturan tersebut tidak terlepas dari sumber-sumber ajaran Islam sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Agama Islam berlandaskan oleh tiga aspek, yaitu Al-Quran, As-Sunnah dan Ijtihad yang dijadikan pegangan bagi umat Islam.²⁰

- 1) Al-Quran merupakan landasan paling utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) As-Sunnah atau Hadits merupakan sesuatu yang disandarkan Kepada Nabi Muhammad ﷺ. baik berupa perkataan, perbuatan, maupun pernyataan Rasulullah. Hadits merupakan landasan ajaran Islam yang kedua setelah Al-Quran.
- 3) Ijtihad merupakan istilah yang dicetuskan oleh para Fuqoha, yakni berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh para ilmuan sesuai syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum yang tidak ditegaskan dalam Al-Quran maupun Hadits.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Salah satu fungsi pendidikan secara umum yaitu proses memanusiakan manusia dalam rangka mewujudkan budayanya. Manusia diciptakan dalam

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁹ Mahbubi, Pendidikan Karakter: *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 61.

²⁰ Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi PAI untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 62-66.

keadaan fitrah (Al-Quran). Fitrah dalam Al-Quran pada dasarnya memiliki arti potensi kesiapan manusia untuk menerima kondisi yang ada di sekelilingnya dan mampu menghadapi tantangan serta mempertahankan dirinya untuk bertahan dengan tetap berpedoman kepada Al-Quran dan sunnah. Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:²¹

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Ta 'ala, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal *negative* dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

²¹ Nino Indrianto (ed), *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2020), hlm. 5-6.

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.²²

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.²³

4) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum- hukum Islam yang bersumber pada al-quran, Sunnah dan dalil-dalil Syar’i yang lain.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 63-68

²³ Zakiah Daradjat, Op., cit, hlm. 38

5) Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode di sebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Yang di maksud dengan metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat di tempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak agar terwujud kepribadian muslim.

Di antara metode Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga muslim yang di tawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan perhatian, pendidikan dengan memberikan hukuman.²⁴ Yang di maksud Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

1) Pendidikan Agama Islam dengan Keteladanan

Keteladanan dalam membimbing dan mendidik anak adalah suatu metode yang efektif, yang dapat meyakinkan suatu prestasi dalam membentuk anak yang bermoral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, dengan demikian orang tua perlu memberi

²⁴ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 39-47

contoh atau keteladanan kepada anak-anaknya untuk mencapai perkembangan perilaku atau akhlaknya.²⁵

Keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat di percaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maka anak tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia. Jika pendidik atau orang tua bohong, durhaka, kikir, penakut dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Berdasarkan uraian di atas dapat di kemukakan bahwa keteladanan yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak sebab anak banyak meniru kedua orang tuanya, bahkan keduanya bisa membentuk karakter anak. Rasulullah ﷺ sendiri mendorong kedua orang tua agar menjadi teladanan yang baik bagi anak-anak mereka terutama berkenaan dengan akhlak kejujuran di dalam bergaul dengan anak-anak. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang-orang dewasa, mereka akan mencontoh orang-orang dewasa itu, jika anak-anak itu mendapati kedua orang tua mereka berperilaku jujur, maka mereka akan tumbuh di atas kejujuran. Demikian juga hal-hal lainnya.

2) Pendidikan Agama Islam dengan Adat

Kebiasaan Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan di dalam syari'at Islam, bahwa sang anak di ciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Yang di maksud fitrah adalah bahwa manusia di ciptakan Allah mempunyai naluri agama yaitu agama tauhid. Jika ada manusia yang tidak memiliki agama tauhid maka hal itu tidaklah wajar, yang mungkin akibat pengaruh lingkungan.²⁶

Di dalam tanggung jawab mendidik anak dengan menerapkan metode pembiasaan ini, memerlukan curahan perhatian sepenuhnya kepada pendidikan Islam, secara tekun, tabah dan berhati sabar agar mereka dapat menyaksikan dalam waktu dekat buah hati mereka menjadi penyebar risalah Islam, menjadi ahli-ahli dalam memperbaiki kerusakan moral masyarakat, menjadi pemuda-pemuda dan tentara-tentara jihad yang siap memperjuangkan Islam.

²⁵ *Ibid.*, hlm 40.

²⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.*

3) Pendidikan Agama Islam dengan Nasihat

Tanggung jawab yang tidak kalah penting dari orang tua terhadap anaknya adalah mendidik dengan memberi nasihat. Bentuk pendidikan ini dapat di manfaatkan untuk menanamkan keimanan, mempersiapkan moralitas anak, menghadapi kehidupan masa depan, dan sebagainya.

Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Dan pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberian nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak di ikuti dengan keteladanan yang baik.²⁷

Nasihat juga harus di berikan sesering mungkin kepada anak remaja sebab anak sudah bersosial dengan teman sebayanya. Agar apa-apa yang telah di berikan dalam keluarganya tidak mudah luntur atau berpengaruh dengan lingkungan barunya.

4) Pendidikan Agama Islam dengan Perhatian

Di samping bentuk-bentuk tanggung jawaban orang tua membina anak dengan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat maka orang tua juga bertanggung jawab membina anak dengan memberikan perhatian, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas.

Kegiatan pembinaan terhadap anak dengan perhatian merupakan asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak kehidupan termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban seorang sempurna. Melalui upaya tersebut di harapkan akan tercipta muslim yang hakiki, seperti batu pertama untuk membangun fondasi Islam yang kokoh. Dengan demikian terwujudnya kemuliaan Islam dan dengan mengamalkan dirinya akan berdiri dakwah Islamiyah yang kokoh.

5) Pendidikan Agama Islam dengan Hukuman Selain bentuk-bentuk tanggung jawab orang tua mendidik dengan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat, serta perhatian maka orang tua juga bertanggung jawab membina anak dengan pemberian hukuman. Dengan di berikan hukuman di harapkan anak akan jera

²⁷ *Ibid.*, hlm. 44.

dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama.²⁸

Hukuman di berikan apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat mengubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain hukuman merupakan jalan terakhir yang di tempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak di berikan. Karena ada orang dengan teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak memerlukan hukuman. Tetapi pribadi manusia tidak sama seluruhnya.

2. Adab dalam Bergaul Siswa

a. Pengertian Adab

Adab berasal dari Bahasa arab yaitu “أداب” yang memiliki arti sesuatu yang bagus. Adab juga dapat diartikan akhlak yang baik, dalam Bahasa Yunani sendiri adab memiliki arti yang sama kebiasaan atau dengan kata *ethicos* atau etika yaitu kebiasaan untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun secara istilah adab adalah suatu sikap yang diturunkan baik dari satu generasi ke generasi berikutnya yang memiliki nilai moral. Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi adab adalah perilaku baik dari ajaran Islam yang bersumber dari hukum dan ajaran Islam itu sendiri untuk menanamkan kebaikan pada diri seorang muslim baik sebagai makhluk Allah Ta ‘ala dan sebagai makhluk sosial.²⁹ Kemudian bergaul berasal dari kata gaul yang memiliki arti hidup berteman. Sedangkan secara istilah bergaul adalah interaksi dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara kelompok. Bergaul merupakan bagian dari interaksi seseorang dengan lingkungan ataupun alam. Hakikat sebagai seorang manusia di antaranya adalah fitrah sebagai makhluk sosial. Pergaulan adalah interaksi dalam Masyarakat. Dengan bergaul seseorang dapat mengenal lebih dengan teman bergaulnya dan terjadi interaksi dalam masyarakat mulai dari nama, kebiasaan dalam hal-hal baik maupun buruk.³⁰

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Sauri, S., & Firmansyah, H. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya, 2010.

³⁰ Ariashinta, Devi, & Zulfitria, Zulfitria. *Media Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Advances In Social Humanities Research, 2023.

b. Pengertian Bergaul

Pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna perihal bergaul, kehidupan masyarakat, mempengaruhi kepribadian.³¹ Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan individu dengan masyarakat.³²

Pergaulan remaja berarti interaksi yang dilakukan oleh remaja dalam lingkungan kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian. Pergaulan yang remaja lakukan akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif, sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas. Pergaulan bebas inilah yang harus dihindari oleh remaja, karena pada masa ini remaja mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin belum diketahui oleh remaja itu baik atau tidak baginya.³³

c. Pengertian Adab Bergaul

Dalam bahasa Arab bergaul diartikan dengan *shuhbah* yang diambil dari kata *shahiba* yang berarti pertemanan. Dalam bahasa Indonesia bergaul berarti campur.³⁴

Pergaulan adalah suatu interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Dengan bergaul seseorang akan dapat mengenal lebih dalam teman bergaulnya. Mulai dari nama, kebiasaan dan hal-hal baik atau buruk yang dilakukan oleh seorang teman. Pergaulan adalah kebutuhan setiap manusia sebagai makhluk sosial. Pergaulan adalah akhlak atau budi pekerti yang telah dibahas lengkap dalam Islam. Dalam materi ini akan dibahas pergaulan dengan teman sebaya, pergaulan dengan yang lebih tua, pergaulan dengan yang lebih muda dan pergaulan dengan lawan jenis.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011, hlm. 421

³² Salman Al-Farisi, *Pergaulan Bebas*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017, hlm. 21

³³ *Ibid*, h. 22

³⁴ *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta. hlm. 69

Islam adalah agama yang dapat menjawab segala permasalahan yang dihadapi umatnya dalam kehidupan ini, termasuk permasalahan pergaulan.³⁵

d. Ruang Lingkup Adab

Pada pembahasan ruang lingkup adab sangat luas cakupannya tidak terbatas pada masalah manusia semata. Pembahasan ruang lingkup adab dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Adab merupakan kegiatan yang mengatur hubungan seseorang dengan penciptanya (tauhid), keyakinan terhadap Allah, malaikat-malaikatNya, rasul-rasul Allah, kitab-kitabNya, dan meyakini ketetapan takdir baik dan takdir buruk Allah (*uluhiyah* dan *rububiyyah*).
- 2) Adab merupakan kegiatan yang mengatur kedisiplinan seseorang terhadap dirinya yang mencakup kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur, melakukan kegiatan atau aktivitas, istirahat, kerja, hingga tidur kembali.
- 3) Adab merupakan kegiatan yang mengatur hubungan sesama manusia yang menyangkut kehidupannya dan lingkungan sekitarnya. Termasuk hubungan dengan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan seluruh ciptaan Allah.³⁶

e. Macam-macam Adab yang Wajib Dimiliki Seorang Muslim

Adab dan akhlak sangat penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan sendiri, keluarga, ataupun sosial. Dan yang lebih penting lagi adalah adab kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan adab seorang muslim yang sejati akan menjadi mulia di hadapan Allah dan Rasul-Nya juga di hadapan manusia. Bahkan, Allah Ta ‘ala. menjadikan akhlak yang baik sebagai barometer sempurnanya iman seorang hamba, Rasulullah ﷺ. bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.(H.R Tirmidzi (1162), Abu Dawud (4682)³⁷

Begitu pentingnya akhlak dan adab, maka Allah Ta ‘ala. mengutus Rasulullah ﷺ. untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Shahih

³⁵ Kemenag RI. *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta. hlm. 69. 2016.

³⁶ Ali Noer, Op. Cit, hlm. 43-44

³⁷ As-Sijistânî, *Sunan Abû Dâwûd*, Kitâb: *asSunnah*, Bâb: *ad-Dalîl alâ Ziyâdah al-Îmân Wa Nuqshânih*, Nomor Hadits: 4684; At-Tirmidzî, *Sunan At-Tirmidzî*, Kitâb: *Ar-Radhâ*”, Bâb: *Haqq al-Mar’ah alâ Zaujihâ*, Nomor Hadits: 1162.

berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan baiknya akhlak.” (H.R Ahmad 2/381 (8939), Bukhari dalam Adabul Mufrod nomor 273, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahihul Jami’ No.2349).³⁸

Ruang lingkup akhlak yang terpuji mencakup hubungan terhadap sesama manusia, juga hubungan hamba terhadap Allah Ta ‘ala. Maka adab dan akhlak mulia yang wajib kita pelajari dan miliki adalah sebagai berikut:

- 1) Adab kepada Allah Ta ‘ala.
- 2) Adab kepada Rasulullah ﷺ.
- 3) Adab kepada diri sendiri, misalnya:
 - 1) Adab ketika makan dan minum
 - 2) Adab ketika berkendara
 - 3) Adab ketika berbicara
 - 4) Adab ketika tidur
 - 5) Adab ketika mandi
 - 6) Adab ketika menuntut ilmu
 - 7) Adab ketika berpakaian
 - 8) Adab ketika buang air
- 4) Adab kepada manusia secara umum, di antaranya:
 - 1) Adab kepada orang tua
 - 2) Adab kepada guru
 - 3) Adab kepada karib kerabat
 - 4) Adab dengan istri/suami
 - 5) Adab dengan anak
 - 6) Adab kepada tetangga
 - 7) Adab kepada masyarakat secara umum
 - 8) Adab kepada binatang dan tumbuhan.³⁹

³⁸ Asy-Syaibânî, *Musnad al-Imâm Ahmad bin Hambal*, Nomor Hadits: 8952; Al-Albânî, *Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah*, Jilid 1, Nomor Hadits: 45, 75.

³⁹ Hanafi, “*Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*,” *Saintifika Islamica*, Vol.4 No.1 (1 Juni 2017): hlm. 61–63.

f. Manfaat dalam Pergaulan

Seseorang itu merupakan guru bagi orang lain di sekitarnya. Kepribadian seseorang itu dapat menular atau tertular orang lain. Demikian halnya dalam etika, pergaulan dan hubungannya dengan orang lain. Dia tidak berdiam diri kecuali dia adalah sebuah duplikasi, yang mengulang-ulang perkataannya, yang menampakkan perilakunya dalam perbuatan-perbuatannya yang tanpa disadari. Adapun manfaat bergaul, yaitu:⁴⁰

1) Ajang memastikan identitas diri

Anak bisa melihat apakah dirinya populer di lingkungan teman-temannya atau tidak. Sebab, yang terlibat jalan bareng teman adalah anak-anak yang sudah terpilih di dalam kelompoknya.

2) Meningkatkan kemampuan berinteraksi dan ikatan pertemanan.

Banyak hal yang bisa dilakukan saat jalan bareng teman, mereka bisa tukar pikiran, *sharing*, saling membantu, saling mengingatkan, dan lainnya. Secara langsung hal ini akan meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Kegiatan ini pun akan meningkatkan kemampuan anak dalam ikatan pertemanannya.

3) Memenuhi kebutuhan otonomi

Saat jalan bareng teman, anak bisa dan bebas menentukan sendiri apa yang ia mau. Hal ini membuatnya senang karena otonominya saat itu digunakan dengan lebih leluasa, bebas dari aturan yang mungkin menurutnya mengekang. Selama hal tersebut wajar, tidak masalah.

4) Memperkaya pengalaman

Pengalaman anak terhadap dunia luar akan meningkat. Misalnya, ketika menonton film di bioskop, ia tahu banyak informasi yang disajikan di film tersebut; ketika makan di restoran, ia jadi tahu bahwa makanan di restoran berbeda dari masakan di rumah; ketika bermain di *game zone*, ia tahu situasi dan kondisinya yang begitu ramai dan riuh; ia juga bisa bertemu dengan berbagai karakter orang beserta gaya dan model

⁴⁰ Ismawan. *Pergaulan Remaja Dalam Islam*. Dalam <http://nafiismawan.blogspot.co.id>.

berbusananya; ia tahu apa saja yang sedang tren pada saat itu, dan banyak lainnya.⁴¹

g. Pentingnya Adab Bergaul

Pembahasan adab ini sejalan dengan agama Islam, ia menjadi salah satu inti dari ajaran Islam. Dalam Islam, pembahasan tentang norma tertata rapi, karena manusia yang ditakdirkan sebagai makhluk sosial selayaknya mempunyai aturan dalam bergaul di tengah masyarakat. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
حَسَنٍ (رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح)

Artinya:

“Bertakwalah engkau kepada Allah dimana pun berada, dan perbuatan buruk itu hendaknya diikuti dengan perbuatan baik yang bisa menghapus dosanya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”.⁴²

Hadits ini merupakan bukti bahwa Islam menganjurkan manusia bergaul yang baik dengan manusia lain. Bergaul yang merupakan *social skill* pada diri manusia penting ditanamkan sedini mungkin, karena kemampuan bergaul memberikan rasa nyaman kepada manusia di sekitarnya. Oleh karena itu orang tua dan guru wajib mengajarkan cara bergaul yang tepat sebagai bekal dalam hidupnya.⁴³

Berdasarkan pada poin tersebut, dalam agama Islam, manusia harus beradab saat bergaul dengan sesamanya, seperti menyebarkan kasih sayang, peduli kepada sesama, toleransi, serta menjauhi sifat sombong.

⁴¹ Ismawan. *Pergaulan Remaja Dalam Islam*. Dalam <http://nafismawan.blogspot.co.id>, akses tanggal 18 Desember 2024

⁴² Muhammad Arif, *Adab Pergaulan dalam Perspektif al-Ghazali*, Jurnal Studi Islam, Vol, 6, No. 1, 2019, hlm. 65-66

⁴³ Fatih Syuhud, *Menuju Kebangkitan Islam dalam Pendidikan*, Surabaya: Pustaka Al Khoirot, 2012, hlm. 55

h. Adab Pergaulan yang Baik

Tata cara pergaulan yang baik telah diajarkan oleh semua agama. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup umat juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi sebagai berikut:

1) Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim. Ucapan salam merupakan do'a, dengan kata lain kita mendo'akan orang yang kita ucapkan salam tersebut. Allah Ta'ala berfirman dalam QS. An-Nisa: 86.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى شَيْءٍ حَسِيبًا
Artinya:

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.⁴⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka apabila ada orang yang mengucapkan salam kepada kita maka wajib untuk membalas salam tersebut. Memberi salam termasuk dalam hak setiap muslim kepada muslim yang lain. Seperti keterangan yang terdapat dalam Hadits Rasulullah ﷺ :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ. قِيلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيَتهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ، وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ
Artinya:

“Hak muslim atas muslim lainnya ada enam perkara. Ada yang bertanya: apa saja enam perkara itu, wahai Rasulullah ﷺ? Beliau melanjutkan: jika engkau bertemu memberi salam padanya, apabila engkau diundang memenuhinya, jika engkau diminta nasehat maka berilah nasehat, bila bersin dan mengucapkan Alhamdulillah maka doakanlah, jika sakit engkau menjenguknya, dan bila dirinya meninggal engkau mengiringi jenazahnya”. (HR. Muslim no. 2162).⁴⁵

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op. cit.* hlm. 91

⁴⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Surabaya: Imara, 2000, hlm. 320

2) Meminta Izin

Apabila kita memerlukan barang atau pertolongan dari orang lain maka harus meminta izin terlebih dahulu. Meminta izin Ta'ala berarti tidak meremehkan hak-hak orang lain. Karena setiap hak yang kita miliki pasti dibatasi dengan hak-hak orang lain di sekitar kita. Rasulullah ﷺ bersabda, “Bila salah seorang di antara kalian sudah meminta izin tiga kali dan belum juga diizinkan, hendaklah ia pulang”.

3) Menghormati yang tua dan menyayangi yang muda

Dalam pergaulan yang baik, remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan tempat atau orang-orang yang berada di sekelilingnya. Apabila berada dalam lingkup orang-orang yang lebih tua maka harus menghormatinya dan apabila bergaul dengan yang lebih muda harus menyayangnya. Di antaranya seperti Hadits berikut:

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ شَرَفَ كَبِيرِنَا.

Artinya:

“Dari Amr Ibn Syu’aib dari ayahnya dari neneknya ra, berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak mengerti kemuliaan yang tua di antara kita.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).⁴⁶

4) Bersikap Santun dan Tidak Sombong

Apabila ingin diterima dalam lingkungan pergaulan, remaja seharusnya menghindari dari sikap sombong dan berperilaku santun. Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak menyukai orang-orang yang sombong. Dan janganlah lupa agar selalu minta perlindungan dari Allah Ta'ala yang tertuang dalam (QS. Al-Ankabut : 41).

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا صَلَّى وَإِنْ أُوْهَنَ الْيُتُوتِ لَنِيْتُ الْعَنْكَبُوتِ صَلَّى لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya :

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan

⁴⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op, cit.* hlm. 330

sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.”⁴⁷

Berdasarkan ayat tersebut orang-orang sombong diibaratkan seperti laba-laba yang membuat rumah, karena rumah laba-laba adalah rumah yang tidak kokoh dan orang yang sombong adalah ciri dari lemahnya keyakinan.

5) Berbicara dengan Sopan

Islam selalu mengajarkan pada umatnya agar selalu bertutur kata yang lembut dan baik kepada orang lain. Selalu berkata yang manfaat dan tidak menimbulkan fitnah bagi orang lain. Hasan Al-Basri mengatakan sewaktu memberi pelajaran pada anaknya, “Wahai anakku, belajarlah mendengar yang baik sebagaimana engkau belajar berbicara yang baik, dan janganlah memotong pembicaraan siapa pun, sekalipun panjang, sampai ia selesai berbicara”.

6) Tidak saling Menghina

Kebiasaan yang tidak baik untuk dilakukan dalam pergaulan. Berkata yang tidak baik dilarang dalam Islam, oleh sebab itu pergaulan antar sesama haruslah dijaga dengan baik. Apalagi hinaan atau celaan itu ditujukan kepada orang tua. Seperti di dalam Hadits Rasulullah ﷺ:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هُنَا، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhyallahu ‘anhu ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Kalian jangan saling mendengki, jangan saling *najasy*, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi! Janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzaliminya, menelantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu di sini; beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali. Cukuplah

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Op. cit.* hlm. 401

keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap orang Muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya.”(HR. Muslim).⁴⁸

7) Tidak Saling Membenci dan Iri Hati

Rasa iri akan berdampak dan berkembang menjadi kebencian yang pada akhirnya mengakibatkan putusnya hubungan baik antar sesama. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketidaktenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah Ta’ala dan manusia. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral secara mendasar mendukung dan mengarahkan seluruh ajarannya untuk mewujudkan nilai-nilai positif sebagaimana yang diajarkan pendidikan budi pekerti. Dengan kepribadian yang baik maka sifat yang jelek pun tidak bisa muncul dengan besar.⁴⁹

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Siswa

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berkaitan, remaja harus mampu mengatasi permasalahan yang muncul dari hasil adanya interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menyesuaikan diri sesuai norma dan aturan yang berlaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja antara lain:

1) Kondisi fisik

Dalam bergaul seseorang yang memiliki penampilan fisik yang ideal akan cenderung lebih percaya diri. Mereka biasanya mempunyai standar tertentu tentang fisik yang ideal. Namun tidak semua orang memiliki fisik yang ideal, karenanya orang harus menerima kondisi fisik orang yang berbeda-beda. Karena yang terpenting adalah kecantikan sesungguhnya bersumber dari hati nurani, akhlak, serta pribadi yang baik.

2) Kebebasan Emosional

Pada umumnya dalam bergaul remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Emosi merupakan perubahan pada tubuh dan otak di dalam merespons suatu stimulus. Ketika dihadapkan pada stimulus akan mengalami perubahan fisiologis.⁵⁰ Pada masa remaja ini di mana

⁴⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op, cit.* hlm. 330

⁴⁹ Shofwatul, *Op, cit.* hlm. 510

⁵⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 189

ketegangan emosional meninggi dari akibat perubahan fisik dan kelenjar. Dalam masa remaja ingin bebas melakukan apa saja yang disukai. Remaja ingin pendapat dan pemikiran-pemikirannya dapat dihargai dan disejajarkan dengan orang dewasa.

- 3) Interaksi Sosial Adanya aspek *organis-jasmaniah*, *psikis-rohaniah*, dan *social* kebersamaan yang melekat pada individu, mengakibatkan bahwa pada dasarnya manusia dalam hidupnya memerlukan orang lain.⁵¹ Dalam berhubungan dengan yang lainnya maka harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial ini juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga remaja mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan mampu menyelaraskan dirinya dengan lingkungannya.
- 4) Pengetahuan terhadap kemampuan diri
Potensi atau kemampuan diri yang dimiliki manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan dirangsang agar tumbuh secara optimal dan mampu melahirkan karya yang berarti. Dengan mengembangkan dan menerima kemampuan diri secara positif, remaja diharapkan mampu menentukan keputusan yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah dan jenis kegiatan lainnya.
- 5) Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama
Nilai-nilai moral tumbuh dan berkembang melalui pengalaman-pengalaman yang dilalui anak-anak sejak kelahirannya. Kematangannya terjadi ketika usia remaja yakni ketika perkembangan kecerdasannya selesai. Pada hakikatnya tak ada perbedaan yang nyata antara agama dan moral, seseorang yang beragama kepada yang gaib dan beribadah, sedangkan perasaan kagum akan kebesaran Tuhan menunjukkan seseorang memiliki moralitas yang baik. Agama dan moral sangat erat hubungannya, bahkan ada yang berpendapat bahwa moral adalah bagian dari agama. Zakiah Darajat menegaskan bahwa Tuhan bagi remaja adalah keharusan moral, pada masa remaja Tuhan lebih menonjol sebagai penolong moral dari pada sandaran emosi. Bahkan, kadang-kadang pikiran para remaja itu berontak dan mengingkari wujud Tuhan atau ragu-

⁵¹ Munandar Soelaeman, *Op, cit*, 2006, hlm. 123

ragu kepada-Nya, namun tetap ada suatu hal yang menghubungkan dengan Allah yaitu kebutuhannya untuk mengendalikan moral.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berpikir peneliti.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Sahroni, 2007	Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-wathoniyah 43 Cilincing Jakarta Utara	Metode pendekatan penelitian secara lapangan/kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Perilaku santri sebelum masuk pondok pesantren Al Wathoniyah 43 Cilincing Jakarta utara yang didasarkan atas jawaban responden (30 Santri) dengan 16 item pernyataan menunjukkan bahwa hasil jawaban responden dengan skor 1385 . Dengan demikian perilaku santri sebelum masuk Pondok Pesantren Al Wathoniyah 43 Cilincing Jakarta Utara berada pada klasifikasi sedang. 2. Selanjutnya perilaku santri sesudah masuk Pondok Pesantren Al Wathoniyah 43 Cilincing Jakarta utara yang didasarkan atas jawaban responden (30 Santri) dengan 16 item pernyataan diperoleh skor nilai 2196. Ini menunjukkan bahwa perilaku santri

⁵² Syaiful Hamali, *Psikologi Agama*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), hlm. 71

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sesudah masuk Pondok Pesantren Al Wathoniyah 43 Cilincing Jakarta Utara sangat tinggi. 3. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Al Wathoniyah 43 Cilincing Jakarta Utara. 4. Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren merupakan tempat yang terbaik , dan dapat diharapkan untuk pembinaan generasi muda dimasa sekarang dan dimasa akan datang.
2	Fina Aulika Lestari, 2024	PENGARUH ADAB BERGAUL DALAM ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA	Metode Pendekatan penelitian secara kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adab bergaul dalam Islam lebih dominan dipengaruhi oleh akhlak seseorang baik yang didapatkan dari pembelajaran akidah akhlak di sekolah maupun di luar sekolah serta adab bergaul memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat 4 penelitian bahwa adab bergaul berpengaruh terhadap akhlak maupun prestasi belajar siswa. Adapun dilihat dari kualitatif pola pergaulan atau adab bergaul dalam Islam mengedepankan toleransi saling menghargai satu sama lain dengan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				tidak membedakan mengenai perbedaan agama dengan saling berbaur dan bergaul satu sama lain serta bekerja sama namun tidak mengganggu akidah satu sama lain.
3	Syawaludin Hasibuan, (2015)	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMKN 4 Padang Sidempuan	Metode Pendekatan penelitian secara kuantitatif	Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Padang Sidempuan pada kategori sangat baik yaitu pada 91,17% berdasarkan kriteria penilaian pendidikan agama Islam berada pada 81%-100%. Pembentukan karakter siswa mencapai 86,72% skor tersebut berada pada 81%-100%. Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMK N 4 Padang Sidempuan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan KP yang hasilnya 36,97%. Serta ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK N 4 Padang Sidempuan berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,608 dan didistribusikan ke rumus uji t yang diperoleh hasil thitung= 4,05 bila dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,701. Dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel terlihat bahwa

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				thitung > ttabel atau $4,05 > 1,701$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK N 4 Padang Sidempuan.
4	Nova Mutiara Dewi, (2018)	PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK WIDYA YAHYA GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU	Metode pendekatan penelitian secara kuantitatif	Hasil analisis yang menunjukkan nilai rxy adalah 0,468 dimana nilai tersebut masuk dalam skala 0,400 – 0,599 yang menunjukkan indikator hubungan sedang, dan hasil tersebut signifikan. Dalam hasil pengujian uji t didapat nilai dengan hasil 4,620, diketahui t tabelnya adalah dengan taraf signifikan 0,05 dengan Dk: 78. Maka besar t tabelnya adalah 1,992. Ternyata besar t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan, dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Pengaruh di sini adalah bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap akhlak siswa di SMK Widy Yahya Gading Rejo. Adapun Koefisien Determinasi diperoleh sebesar 21,9%. Maka dapat diartikan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				bahwa pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi variabel lain.
5	Eli Novika, (2022)	Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Adab Pergaulan Siswa	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (korelasional)	Pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara sebagian besar dalam kategori sedang yaitu berjumlah 19 orang (59,38 %). Adab pergaulan siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara sebagian besar dalam kategori kurang yaitu berjumlah 12 orang (37,50%). Hasil analisis didapat nilai $r_{hitung} = 0,650$, dan ini lebih besar dari r_{tabel} atau $0,650 > 0,286$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap adab pergaulan siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiono mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu; cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵³

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang tujuannya menjelaskan pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variabel, yang mana didapatkan melalui analisis data berupa angka-angka untuk mencapai sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu.⁵⁴

Dengan metode pendekatan kuantitatif korelasional ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel peneliti-peneliti sehingga dapat diketahui

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.2

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020, hlm.240

pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu Pendidikan Agama Islam (X) dan Adab Bergaul Siswa (Y).

Penelitian ini peneliti lakukan untuk menguji pengaruh pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap materi adab bergaul siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung melalui data-data berupa angka-angka yang di analisis guna mencapai kesimpulan yang dapat menjelaskan realitas sebenarnya di lokasi penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3.1

Data Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2024-2025							
		Okt 24	Nov 24	Des 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25	Apr 25	Mei 25
1	Pengajuan Judul								
2	Judul Skripsi ACC								
3	Pengajuan Surat Izin Penelitian								
4	Pengumpulan Data								
5	Uji Validitas dan Reliabilitas								
6	Pengolahan Data								
7	Penyusunan Skripsi								
8	Pengumpulan Skripsi								
9	Sidang Skripsi								

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh Pendidikan Agama Islam materi adab bergaul siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Jika jumlah populasi terlalu besar maka peneliti bisa mengambil sebagian dari jumlah populasi, dan jika populasi lebih sedikit sebaiknya semua jumlah populasi bisa peneliti ambil sebagai sumber pengumpulan data.

Adapun populasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung yang berjumlah 12 kelas dan jumlah siswa pada tiap kelasnya sebanyak 35 orang. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung yang berjumlah 420 siswa.

Program	Rombel	Kelas	Jumlah Siswa
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	6	12 IPA – A	35 siswa
		12 IPA – B	35 siswa
		12 IPA – C	35 siswa
		12 IPA – D	35 siswa
		12 IPA – E	35 siswa
		12 IPA – F	35 siswa
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	5	12 IPS – A	35 siswa
		12 IPS – B	35 siswa
		12 IPS – C	35 siswa
		12 IPS – D	35 siswa
		12 IPS – E	35 siswa
Keagamaan	1	12 Keagamaan	35 siswa

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, apabila objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, tetapi jika subjek penelitiannya besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau lebih.⁵⁷ Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 responden, maka penulis mengambil 12% dari jumlah populasi yang ada sebanyak 35 responden. Dengan demikian penggunaan sebagian populasi maka harus menarik 12% populasi untuk sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan, dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari Panca indra, yaitu penglihatan.⁵⁸ Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi awal pada studi pendahuluan sebelum melakukan penelitian.

2. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang dia ketahui.⁵⁹

Hasil jawaban responden telah penulis dapatkan berdasarkan lembar pertanyaan atau kuesioner yang penulis bagikan kepada responden, dan responden menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pilihan jawaban yang telah penulis sediakan.

Penulis akan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada siswa, kemudian siswa memilih di antara jawaban yang telah disediakan yaitu SS (sangat setuju), S

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 118

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022, hlm.

⁵⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2015) 2021, hlm. 63

⁵⁹ Amri Darwis, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, hlm. 48

(setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Angket tersebut berisikan indikator-indikator yang ada pada objek penelitian yang sudah ditentukan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam *desain* penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera, atau dengan cara fotokopi.⁶⁰

Dengan demikian dokumentasi merupakan data yang telah tertulis pada lembaga dimana penulisan dilakukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data primer dan data-data pelengkap (sekunder) yang penulis butuh kan. Adapun data-data sekunder yang ingin peneliti peroleh dengan metode ini antara lain:

- a. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
- b. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
- c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
- d. Data pendidik tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
- e. Kurikulum dan kegiatan belajar mengajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
- f. Data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
- g. Luas lahan dan bangunan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung

F. Instrumen Penelitian

Penelitian terdiri dari dua variabel yang akan diukur melalui angket. Peneliti menggunakan instrumen angket tentang Pendidikan Agama Islam dan angket tentang akhlak siswa. Tiap variabel ditentukan beberapa indikator yang pemilihnya berdasarkan kajian teori. Kisi-kisi dalam angket tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 53

1. Variabel Pendidikan Agama Islam (X)

a) Definisi Operasional Pendidikan Agama Islam

Definisi operasional Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan dan pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bertanggung jawab, dan sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Ta'ala. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati dalam hubungan kaitan dengan hablum mina Allah, hablum minannas maupun hubungan dengan lingkungan sekitar (alam). Variabel ini diukur dan dilihat dari indikator sebagai berikut:

- (1) metode dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
- (2) materi Pendidikan Agama Islam
- (3) evaluasi Pendidikan Agama Islam.

b) Kisi-kisi instrumen Pendidikan Agama Islam

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Rincian atau penguraian variabel diambil dari definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir-butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi-kisi instrumen dibuat dalam bentuk metrik atau tabel yang berisi variabel, indikator, nomor pernyataan dan jumlah item pernyataan. Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel Pendidikan Agama Islam adalah:

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Kuesioner Pendidikan Agama Islam (X)

Variabel	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Item
Pendidikan Agama Islam (X)	Metode dan media pembelajaran PAI	1-5	5
	Materi Pendidikan Agama Islam	6-10	5
	Evaluasi Pendidikan Agama Islam	10-15	5

2. Variabel Adab/Akhlak Siswa

a) Definisi Operasional Adab/Akhlak Siswa

Definisi operasional akhlak siswa adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Variabel ini dilihat dari dimensi dan indikator sebagai berikut:

1) Akhlak siswa terhadap Allah dan Rasul, indikator:

- (a) Pembiasaan melaksanakan Shalat lima waktu tepat waktu dan berjamaah
- (b) Membiasakan membaca al-Qur'an
- (c) Membiasakan melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah
- (d) Meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah Ta'ala;

2) Akhlak Siswa terhadap orang tua dan guru, indikator:

- (a) Berperilaku sopan santun kepada orang tua dan guru
- (b) Menunjukkan cara berterima kasih dan hormat kepada orang tua dan guru
- (c) Membiasakan berbicara dengan baik, dan kasih sayang terhadap orang tua dan guru;

3) Akhlak siswa terhadap diri sendiri dan teman serta orang lain, indikator:

- (a) Menjadi siswa yang ulet, sabar, disiplin, bertanggungjawab dan pekerja keras;

4) Akhlak siswa terhadap lingkungan sekitar, indikator:

- (a) Membiasakan hidup bersih, sehat dan menjaga lingkungan.

b) Kisi – Kisi Instrumen Adab/Akhlak Siswa

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Rincian atau penguraian variabel diambil dari definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir-butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi-kisi instrumen dibuat dalam bentuk metrik atau tabel yang berisi variabel, indikator, nomor pernyataan dan jumlah item pernyataan. Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel akhlak siswa adalah:

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Kuesioner Adab/Akhlak Siswa (Y)

Variabel	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Item
Adab dalam Bergaul Siswa (Y)	1. Adab Bergaul Siswa dengan Teman Sebaya a. Saling menghormati b. Tolong menolong c. Saling menasihati d. Tidak bermusuhan e. Tidak bergaul dengan bebas f. Tidak melanggar norma-norma	1-10	10
	2. Adab Bergaul dengan Guru atau Orang yang Lebih Tua a. Berlaku sopan b. Berkata santun c. Menolak dengan halus perintah buruk d. Menghormati dengan ikhlas e. Tidak melawan atau tidak durhaka	11-15	5

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, peneliti akan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah sekala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini dapat ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian.⁶¹ Jawaban dalam setiap instrumen yang menggunakan yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif yang terdapat dalam kata-kata berikut:

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.136

Tabel 3.4

Kriteria penilaian Variabel X (Pendidikan Agama Islam)

No.	Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.5

Kriteria penilaian Variabel Y (Adab/Akhlak Siswa)

No.	Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas Data)

a) Uji Validitas Data

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶² Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen terhadap objek yang diukur, sehingga dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen non-tes, maka tidak perlu standarisasi instrumen. Untuk menemukan valid atau tidaknya dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS 25.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.173

b) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Bahwa reliabilitas adalah penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.⁶³

Tabel 3.6

Penafsiran Uji Reliabilitas

1	Alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
2	Alpha antara 0,70 - 0,90 maka reliabilitas tinggi
3	Alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4	Alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*).

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah kegiatan pengelompokan data berdasarkan berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, melakukan sebuah perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁴

Data yang diperoleh dari hasil angket dituangkan dalam bentuk statistik, namun menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis *product moment (r)*. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁶⁵

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm.168

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.94

⁶⁵ Subana, *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka, 2000, hlm.12

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi pada suatu teori sesuai dengan hasil dari pengamatan penelitian.

3. Uji Hipotesis (Pearson Product Moment)

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sampel, sehingga dapat menggambarkan kesimpulan mengenai populasi. Adapun dalam menganalisis data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi “*product moment*”, yaitu hubungan antara dua variabel.

a) Hipotesis (Pearson Product Moment)

Dalam pengolahan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa angket yang telah diisi oleh responden.
2. *Scoring*, yaitu pemberian skor sesuai dengan tingkatannya.
3. Mencari angka korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*
 n = Banyaknya pasangan data X dan Y (Sampel)
 $\sum x$ = Total jumlah variabel X
 $\sum y$ = Total jumlah variabel Y
 $\sum x^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X
 $\sum y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Adapun dalam mencari hubungan antara dua variabel Pendidikan Agama Islam (X) dan Adab Bergaul siswa (Y), peneliti tidak menggunakan rumus di atas secara manual. Dalam hal ini penghitungan koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan formula analisis uji korelasi pearson yang ada dalam program SPSS 25.

Interpretasi analisis data berdasarkan korelasi *product moment* (r_{xy})

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,60	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis kerja/alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Kemudian mencari derajat bebasnya (df atau db) dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *degress of freedom*

N = *number of causes*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Selanjutnya untuk mengetahui hasil korelasi penelitian ini peneliti membuat Hipotesis Penelitian yaitu:

Ha : Terdapat Pengaruh yang positif antara Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Adab Bergaul Siswa (Y) Kelas 12 MAN 1 Kota Bandung.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh yang positif antara Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Adab Bergaul Siswa (Y) Kelas 12 MAN 1 Kota Bandung.

Dengan ketentuan:

Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima

Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

b) Hipotesis Statistika

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus hitung normal uji t dengan rumus *polled varians*, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian (Madrasah Aliyah 1 Kota Bandung)

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah 1 Kota Bandung

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung adalah lembaga pendidikan jenjang SLTA di bawah tanggung jawab Kementerian Agama Republik Indonesia. Semula, lembaga ini bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), berdiri pada tahun 1956 di Jl. Patuha. Pada tahun 1972 berpindah ke Jalan Haji Alpi Nomor 40 Cijerah Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung. Pada tahun 1990, PGAN Bandung beralih fungsi menjadi Aliyah dengan nama MAN Bandung, kemudian menjadi MAN 1 Bandung pada tahun 1994. Selanjutnya MAN 1 Bandung mendapat predikat menjadi MAN Model dan Keterampilan sejak 1998 dan MAN Inklusif.

Status Madrasah Aliyah Negeri Model adalah yang diproyeksikan memiliki keunggulan dalam prestasi akademik dan memiliki kualitas SDM yang baik serta fasilitas pembelajaran yang layak.

Sedangkan predikat MAN Keterampilan adalah yang diproyeksikan akan mampu menghasilkan lulusan yang menguasai keterampilan (vokasional), yaitu Keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Tata Busana (Tabus) dan Las Gas Listrik (LGL).

Madrasah Aliyah Negeri Inklusif di MA Negeri 1 Bandung didasarkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang heterogen, yaitu di samping peserta didik normal juga terdapat peserta didik berkelainan yang memiliki beragam kelainan/penyimpangan, baik fisik, intelektual, sosial, emosional, dan/atau sensoris saraf.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung terletak di Jalan Haji Alpi Cijerah, Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekitar 5 Km ke arah barat daya dari titik pusat kota Bandung. Akses dari pusat pemerintahan, rumah sakit, perguruan tinggi dan fasilitas umum pasar ke lokasi dapat dilalui kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Lokasi berdekatan dengan pabrik, usaha industri rumah tangga, kerajinan, perdagangan dan Usaha Kecil Menengah lainnya serta perumahan padat penduduk yang religius.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
Nomor Statistik Madrasah	: 131132730001
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Misbakhudin., M.M.Pd
NPSN	: 20277069
Alamat	: Jalan Haji Alpi No. 40 Cijerah, Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon
Kota/Kabupaten	: Kota Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Tahun Operasional	: 1992
No SK Operasional	: KMA Nomor : 42 tahun 1992

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi: Terwujudnya generasi berakhlak mulia, kompetitif, berjiwa wirausaha, dan peduli lingkungan.

Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan pelatihan keberagamaan secara intensif agar peserta didik berakhlak mulia serta taat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi secara intensif agar peserta didik memiliki kecerdasan intelektual.
- 3) Mengadakan pelatihan kepada peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai upaya menggali multi kecerdasan dan berkarakter positif.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan sebagai pembelajaran *life skill* agar peserta didik memiliki keterampilan berwirausaha dan tangguh dalam menghadapi persaingan hidup kelak di dunia usaha dan industri.

5) Mengadakan pembiasaan pengamalan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah agar peserta didik memiliki kepedulian, kecintaan, serta berbudaya terhadap lingkungan sekitar.

4. Data Pendidik Tenaga Kependidikan Madrasah

Jumlah Seluruh Pendidik Tenaga Kependidikan : 100

Jumlah Guru : 81

Laki-Laki : 41

Perempuan : 40

Guru PNS : 62

Guru Bukan PNS : 13

Jumlah Tenaga Kependidikan : 19

5. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah

Kurikulum dan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung meliputi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Selain itu, MAN 1 Kota Bandung juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan program bimbingan konseling.

Kurikulum Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan pembinaan keberagaman, Pembelajaran berbasis teknologi informasi, Pembelajaran berbasis kewirausahaan, Program keterampilan untuk mengembangkan kecakapan hidup.

Kegiatan:

- a. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menggali multi kecerdasan dan berkarakter positif.
- b. Program bimbingan konseling untuk membantu pengembangan diri peserta didik.
- c. Program Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat untuk mengembangkan kepedulian lingkungan .
- d. Program Pramuka, Paskibra, seni, olah raga, dan keterampilan lain yang relevan untuk mengembangkan bakat peserta didik.

6. Sarana dan Prasarana Madrasah

Bangunan sekolah pada umumnya pada kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar yang memadai:

- a. Gedung sekolah yang representatif dan lingkungan yang kondusif
- b. Aula/Gedung pertemuan /Olah raga *Indoor*
- c. Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) /Sanggar MGMP
- d. Masjid sebagai sarana pembinaan ibadah
- e. Asrama (kapasitas 60 orang)
- f. Ruang Kepala Madrasah
- g. Ruang Guru (4 ruang)
- h. Ruang Tata Usaha (2 ruang)
- i. Ruang Kelas (28 kelas)
- j. Ruang Multi Media
- k. Ruang Perpustakaan
- l. Ruang Laboratorium IPA (Fisika, Biologi, Kimia)
- m. Ruang Laboratorium Bahasa (2 Unit)
- n. Ruang Laboratorium Komputer
- o. Ruang UKS/Klinik Madrasah
- p. Ruang OSIS
- q. Ruang Ekstrakurikuler
- r. Lapang Olah Raga (Basket, Voli, Tenis Meja, dan Bulu tangkis *Indoor*)
- s. Kantin Sekolah
- t. Jaringan Internet
- u. Tempat Parkir yang luas

7. Luas Lahan dan Bangunan Madrasah

Tanah sepenuhnya adalah milik negara. Luas Lahan 26.070 m² dengan Luas Bangunan : 19.216 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 634 m, Luas tanah jalan/taman/dll. : 5.254 m² dan Luas tanah kosong : 1.600 m².

B. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan hasil rata-rata jawaban responden untuk masing-masing variabel, didasarkan pada rentang skor jawaban responden. Dari hasil jawaban responden tersebut diperoleh nilai dan jumlah responden dari hasil variabel Pendidikan Agama Islam (X) dan Adab dalam Bergaul (Y). Berikut data yang dihitung menggunakan *Excel* :

Tabel 4.1

Hasil jawaban responden pada variabel Pendidikan Agama Islam (X)

No.	Nama Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
1	Alifia Soleilluna	5	1	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	3	5	4	60
2	Alzar Mohammad Rizmawan	5	2	4	5	3	4	4	5	1	4	2	5	3	5	3	55
3	Asshiva Fauziah Mecca	5	4	4	4	4	5	5	5	2	5	3	5	4	5	5	65
4	Azizah Novi Priliiani Fauziah K	5	1	5	4	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	64
5	Bachtiar Rifai	5	3	4	4	5	5	5	5	1	4	1	4	4	3	5	58
6	Bilqis Muna Najiyah	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	49
7	Candra Fajar Firdaus	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	2	3	5	4	4	61
8	Diaz Tri Mudzaki	5	2	4	5	5	5	5	5	3	4	1	5	4	4	4	61
9	Fachryanur Gustiansyah W	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	65
10	Ghevira Alviani Kamila	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	51
11	Hasna Arsyia Khairunnisa	5	2	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	3	4	3	57
12	Irwan Nugraha	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	1	4	5	4	4	62
13	Kaila Adinda Zahra	5	3	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	66
14	Kania Eprilia Putri	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
15	Keysha Amanda Ramadhani	5	2	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	4	64
16	Latisha Nafisha	5	3	4	5	5	5	5	5	2	5	3	5	4	3	4	63
17	Mandalin Yelsi	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	63
18	Mayla Mellaty Mounira	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	54
19	Melsya Aulia	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	68
20	Muhammad Fathir Albastami	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	61
21	Muhammad Fikri Mubarak	3	2	4	5	4	5	4	5	2	4	3	5	4	3	4	57
22	Muhammad Nasyith Badrun N	5	1	5	4	5	5	5	5	3	4	1	5	5	3	4	60
23	Muhammad Naufal Razaq	5	2	4	3	5	4	4	4	2	3	1	4	2	4	4	51
24	Muhammad Raffi Al Ghifari	5	3	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	58
25	Muhammad Zidane J	5	3	5	4	3	4	4	5	4	3	3	5	3	4	3	58
26	Najwa Jihan Desriina	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	60
27	Nazhifa Fathur Ridwah	5	3	4	5	5	5	5	5	2	5	1	5	4	1	5	60
28	Pegita Purnama	5	3	3	4	3	4	3	5	2	4	1	5	4	1	4	51
29	Rezka Shafyatun Aeni	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	61
30	Sakhiya Devina	5	3	4	4	4	4	5	4	2	4	1	4	4	4	4	56
31	Salwa Adistia 'Azmi	5	1	4	4	5	4	5	4	2	5	1	4	4	3	4	55
32	Shafa Nada Hanifah	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	63
33	Shinta raisa f	5	4	4	5	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	55
34	Yasmin Fauziah	5	1	5	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	63
35	Zahira Zahwa Nurlaila	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	46

Tabel 4.2

Hasil jawaban responden pada variabel Adab dalam Bergaul (Y)

No.	Nama Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total
1	Alifia Soleilluna	5	5	5	5	1	5	4	3	3	5	5	4	1	5	1	57
2	Alzar Mohammad Rizmawan	3	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	66
3	Asshiva Fauziah Mecca	5	5	5	5	1	5	3	2	2	4	5	5	2	5	2	56
4	Azizah Novi Priliiani Fauziah K	5	5	5	5	2	5	4	4	3	5	5	5	1	5	4	63
5	Bachtiar Rifai	5	5	5	5	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	65
6	Bilqis Muna Najiyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	73
7	Candra Fajar Firdaus	3	4	5	5	3	4	4	4	2	4	4	5	4	5	2	58
8	Diaz Tri Mudzaki	5	5	5	5	1	5	1	3	3	4	5	4	4	5	3	58
9	Fachryanur Gustiansyah W	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	63
10	Ghevira Alviani Kamila	4	4	4	4	1	4	2	3	5	5	5	4	4	5	1	55
11	Hasna Arsyia Khairunnisa	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	3	2	4	2	60
12	Irwan Nugraha	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	3	1	5	3	63
13	Kaila Adinda Zahra	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	1	5	1	62
14	Kania Eprilia Putri	5	4	4	4	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
15	Keysha Amanda Ramadhani	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	4	4	5	1	62
16	Latisha Nafisha	5	5	5	5	1	3	3	2	4	5	5	5	2	5	2	57
17	Mandalin Yelsi	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	2	60
18	Mayla Mellaty Mounira	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	55
19	Melsya Aulia	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	2	5	1	62
20	Muhammad Fathir Albastami	3	4	4	4	2	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	57
21	Muhammad Fikri Mubarak	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	2	61
22	Muhammad Nasyith Badrun N	5	5	5	5	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	55
23	Muhammad Naufal Razaq	5	3	3	5	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	57
24	Muhammad Raffi Al Ghifari	5	5	5	5	1	4	1	4	2	4	5	4	2	5	2	54
25	Muhammad Zidane J	5	5	5	5	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4	2	54
26	Najwa Jihan Desriina	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
27	Nazhifa Fathur Ridwah	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	2	64
28	Regita Purnama	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	2	64
29	Rezka Shafyatun Aeni	5	5	5	5	1	5	3	4	4	4	5	3	1	5	1	56
30	Sakhiya Devina	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	59
31	Salwa Adistia 'Azmi	5	5	4	5	2	4	4	3	3	5	5	4	2	4	4	59
32	Shafa Nada Hanifah	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	59
33	Shinta raisa f	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	54
34	Yasmin Fauziah	5	5	5	5	1	5	3	4	4	5	5	5	3	5	3	63
35	Zahira Zahwa Nurlaila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

C. Uji Persyaratan Analisis (SPSS)

1. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas Data)

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung yang terdiri dari 420 siswa dan mengambil 35 siswa sebagai sampel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan angket terlebih dahulu dengan tujuan agar alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas berguna untuk mengetahui valid tidaknya atau kesesuaian kuesioner yang digunakan untuk peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Dasar pengambilan uji validitas, perbandingan nilai R_{Hitung} dengan R_{Tabel} ; jika nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel} = \text{valid}$, sebaliknya jika nilai $R_{Hitung} < R_{Tabel} = \text{tidak valid}$. Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada ringkasan tabulasi berikut ini :

Tabel 4.3
 Hasil Uji Validitas Instrumen
 Variabel X (Pendidikan Agama Islam)

No.	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Kesimpulan
1	0,334	0,197	Tidak Valid
2	0,334	0,314	Tidak Valid
3	0,334	0,745	Valid
4	0,334	0,582	Valid
5	0,334	0,698	Valid
6	0,334	0,828	Valid
7	0,334	0,792	Valid
8	0,334	0,662	Valid
9	0,334	0,183	Tidak Valid
10	0,334	0,717	Valid
11	0,334	0,181	Tidak Valid
12	0,334	0,615	Valid
13	0,334	0,533	Valid
14	0,334	0,462	Valid
15	0,334	0,711	Valid

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 di atas, maka dari 15 item pertanyaan instrumen variabel X (Pendidikan Agama Islam) hanya *ada empat item pertanyaan yang tidak valid*, yaitu item pertanyaan nomor 1, 2, 9, dan nomor 11.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Y (Adab dalam Bergaul Siswa)

No.	R_{Tabel}	R_{Hitung}	Kesimpulan
1	0,334	0,276	Valid
2	0,334	0,576	Valid
3	0,334	0,554	Valid
4	0,334	0,609	Valid
5	0,334	0,294	Tidak Valid
6	0,334	0,426	Valid
7	0,334	0,384	Tidak Valid
8	0,334	0,475	Valid
9	0,334	0,537	Valid
10	0,334	0,603	Valid
11	0,334	0,666	Valid
12	0,334	0,537	Valid
13	0,334	0,169	Tidak Valid
14	0,334	0,598	Valid
15	0,334	0,018	Tidak Valid

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 di atas, maka dari 15 item pertanyaan instrumen variabel X (Pendidikan Agama Islam) hanya *ada empat item pertanyaan yang tidak valid*, yaitu item pertanyaan nomor 5, 7, 13, dan nomor 15.

Dari tabulasi di atas dapat dilihat bahwa masing-masing dari item pertanyaan lebih besar dari R_{Tabel} (0,334). Jika R_{Hitung} lebih besar dari R_{Tabel} maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika R_{Hitung} lebih kecil dari R_{Tabel} maka item dikatakan tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini lebih banyak item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan.

b. Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada ringkasan tabulasi berikut ini :

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas Data

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,736	30

Dari hasil uji reliabilitas terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,736**. Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel. Dan dari uji didapatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (**0,736**) > **0,6**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Data (Pengujian Hipotesis dan Interpretasi)

Setelah data angket selesai ditabulasikan dan dicari persentasenya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan uji normalitas, linearitas, korelasi, hipotesis, dan interpretasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan *correlations product moment*. Pengujian dilakukan dengan mengorelasikan Pendidikan Agama Islam (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y), hasil hitungan data sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas *kolmagorov smiowov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut; Jika nilai **signifikan** > **0,05**, maka nilai residual berdistribusi **normal**, dan sebaliknya jika nilai **signifikansi** < **0,05**, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Variabel XY

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85765373
Most Extreme Differences	Absolute	,000
	Positive	,000
	Negative	-,100
Test Statistic		,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi **0,200 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi **normal**.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan; jika nilai Sig. *Devciation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Sig. *Deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.7
Uji Linearitas Variabel XY

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	309,471	15	20,631	,706	,751
		Linearity	62,680	1	62,680	2,144	,159
		Deviation from Linearity	246,791	14	17,628	,603	,831
	Within Groups		555,500	19	29,237		
	Total		864,971	34			

Nilai Sig. *Deviation from linearity* **0,831 > 0,05**, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c) Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilan keputusan; jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi.

Tabel 4.8

Uji Korelasi Variabel XY

Correlations		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,300
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Agresivitas	Pearson Correlation	,300	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

Maka kesimpulannya variabel X terhadap variabel Y **$0,000 < 0,05$** memiliki korelasi dengan derajat hubungan **$0,300$** yaitu **korelasi lemah**, dan bentuk hubungannya ialah **positif**.

3. Uji Hipotesis (Pearson Product Moment)

Tabel 4.9

Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X (Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Adab dalam Bergaul)

No.	Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Alifia Soleilluna	60	57	3600	3249	3420
2	Alzar Mohammad Rizmawan	55	66	3025	4356	3630
3	Asshiva Fauziah Mecca	65	56	4225	3136	3640
4	Azizah Novi Priliani Fauziah K	64	63	4096	3969	4032
5	Bachtiar Rifai	58	65	3364	4225	3770
6	Bilqis Muna Najiyah	49	73	2401	5329	3577
7	Candra Fajar Firdaus	61	58	3721	3364	3538
8	Diaz Tri Mudzaki	61	58	3721	3364	3538
9	Fachryanur Gustiansyah W	65	63	4225	3969	4095
10	Ghevira Alviani Kamila	51	55	2601	3025	2805
11	Hasna Arsyla Khairunnisa	57	60	3249	3600	3420
12	Irwan Nugraha	62	63	3844	3969	3906
13	Kaila Adinda Zahra	66	62	4356	3844	4092
14	Kania Eprilia Putri	49	50	2401	2500	2450

15	Keysha Amanda Ramadhani	64	62	4096	3844	3968
16	Latisha Nafisha	63	57	3969	3249	3591
17	Mandalin Yelsi	63	60	3969	3600	3780
18	Mayla Mellaty Mounira	54	55	2916	3025	2970
19	Melsya Aulia	68	62	4624	3844	4216
20	Muhammad Fathir Albastami	61	57	3721	3249	3477
21	Muhammad Fikri Mubarak	57	61	3249	3721	3477
22	Muhammad Nasyith Badrun N	60	55	3600	3025	3300
23	Muhammad Naufal Razaq	51	57	2601	3249	2907
24	Muhammad Raffi Al Ghifari	58	54	3364	2916	3132
25	Muhammad Zidane J	58	54	3364	2916	3132
26	Najwa Jihan Desriina	60	60	3600	3600	3600
27	Nazhifa Fathur Ridwah	60	64	3600	4096	3840
28	Regita Purnama	51	64	2601	4096	3264
29	Rezka Shafyatun Aeni	61	56	3721	3136	3599
30	Sakhiya Devina	56	59	3136	3481	3304
31	Salwa Adistia 'Azmi	55	59	3025	3481	3245
32	Shafa Nada Hanifah	63	59	3969	3481	3717
33	Shinta raisa f	55	54	3025	2916	2970
34	Yasmin Fauziah	63	63	3969	3969	3969
35	Zahira Zahwa Nurlaila	46	45	2116	2025	2070

Setelah seluruh data dihitung dan dimasukkan ke dalam tabel koefisien korelasi, data yang diperoleh dalam tabel di atas maka dapat disajikan sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 N &= 35 & \Sigma X^2 &= 121064 \\
 \Sigma X &= 2050 & \Sigma Y^2 &= 122818 \\
 \Sigma Y &= 2066 & \Sigma XY &= 121258
 \end{array}$$

a) Deskripsi Pendidikan Agama Islam siswa kelas 12 di MA Negeri 1 Kota Bandung

Dari tabel 4.9, diketahui bahwa $\Sigma X = 2050$ dari jumlah responden ($N = 35$), maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a. Menghitung Mean dari variabel x dengan rumus :

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{2050}{35} = \mathbf{58,57}$$

b. Menghitung Standar Deviasi (SD) dari variabel X dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{35}} = \sqrt{\frac{58,57}{35}} = \sqrt{1,67} = \mathbf{1,29}$$

Setelah diperoleh Mean dan Standar Deviasi dari variabel X kemudian dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mx + 1 SDx \\
 &= 58,57 + 1 (1,29) = 59,86 \text{ dibulatkan } \mathbf{60} (>60) \\
 \text{Sedang} &= \text{Antara } Mx - 1 SDx \text{ sampai } Mx + 1 SDx \\
 &= 58,57 - 1 (1,29) \text{ sampai } 58,57 + 1 (1,29) \\
 &= 57,28 \text{ dibulatkan } \mathbf{57} \text{ sampai } 59,86 \text{ dibulatkan } \mathbf{60} \\
 &= 57 - 60 \\
 \text{Rendah} &= Mx - 1 SDx \\
 &= 58,57 - 1 (1,29) = 57,28 \text{ dibulatkan } \mathbf{57} (<57)
 \end{aligned}$$

Dari data di atas maka dapat diperoleh persentase Pendidikan Agama Islam siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, secara ringkas dapat penulis sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Pendidikan Agama Islam

No.	Pendidikan Agama Islam	Skor	Frekuensi	Presentasi
1	Tinggi	> 60	15	42,85 %
2	Sedang	57 – 60	9	25,72 %
3	Rendah	< 57	11	31,43 %
Jumlah			35	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung sebagian besar dalam kategori Tinggi yaitu berjumlah 15 orang (42,85 %), dalam kategori rendah berjumlah 11 orang (31,43 %) sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 9 orang (25,72 %).

b) Deskripsi Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 di MA Negeri 1 Kota Bandung

Dari tabel 4.9, diketahui bahwa $\Sigma Y = 2066$ dari jumlah responden ($N = 35$), maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a. Menghitung Mean dari variabel Y dengan rumus :

$$Mx = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{2066}{35} = \mathbf{59,02}$$

b. Menghitung Standar Deviasi (SD) dari variabel Y dengan rumus :

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{35}} = \sqrt{\frac{59,02}{35}} = \sqrt{1,68} = 1,29$$

Setelah diperoleh Mean dan Standar Deviasi dari variabel Y kemudian dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= My + 1 SDy \\ &= 59,02 + 1 (1,29) = 60,31 \text{ dibulatkan } \mathbf{60} (>60) \\ \text{Cukup} &= \text{Antara } Mx - 1 SDx \text{ sampai } Mx + 1 SDx \\ &= 59,02 - 1 (1,29) \text{ sampai } 59,02 + 1 (1,29) \\ &= 57,73 \text{ dibulatkan } \mathbf{58} \text{ sampai } 59,02 \text{ dibulatkan } \mathbf{60} \\ &= 58 - 60 \\ \text{Kurang} &= My - 1 SDy \\ &= 59,02 - 1 (1,29) = 57,73 \text{ dibulatkan } \mathbf{58} (<58) \end{aligned}$$

Dari data di atas maka dapat diperoleh persentase Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, secara ringkas dapat penulis sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Adab dalam Bergaul

No.	Adab dalam Bergaul	Skor	Frekuensi	Presentasi
1	Tinggi	> 60	13	37,15 %
2	Sedang	58 – 60	8	22,85 %
3	Rendah	< 58	14	40 %
Jumlah			35	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung sebagian besar dalam kategori rendah yaitu berjumlah 14 orang (40 %), dalam kategori tinggi berjumlah 13 orang (37,15 %) sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 8 orang (22,85 %).

Setelah data-data dimasukkan ke dalam tabulasi sebagaimana pada tabel 4.9 di atas, langkah selanjutnya adalah menghitung angka-angka tersebut ke dalam persamaan regresi linier sederhana sebagaimana rumus di bawah ini :

$$Y' = a + bX$$

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(2066)(121064) - (2050)(121258)}{35(121064) - (2050)^2} \\
 &= \frac{(250118224) - (248578900)}{(4237240) - (4202500)} = \frac{1539324}{34740} = \mathbf{44,30}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui harga b sebagaimana berikut ini :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{35(121258) - (2050)(2066)}{35(121064) - (2050)^2} \\
 &= \frac{(4244030) - (4235300)}{(4237240) - (4202500)} = \frac{8730}{34740} = \mathbf{0,251}
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat ditulis persamaan $Y = 44,30 + 0,251X$

Dari persamaan linear sederhana tersebut dapat dibaca sebagaimana berikut ini :

1. Konstanta sebesar 44,30 artinya jika kualitas Pendidikan Agama Islam tidak mengalami perubahan maka adab dalam bergaul siswa (Y) akan memiliki nilai positif sebesar 44,30.
2. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,251 ; artinya jika kualitas Pendidikan Agama Islam mengalami kenaikan setiap 1 kali pembelajarannya, maka adab dalam bergaul siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,251. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendidikan Agama Islam dengan adab dalam bergaul siswa, artinya semakin baik Pendidikan Agama Islam maka akan semakin baik adab dalam bergaul siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

Langkah selanjutnya adalah diuji keabsahannya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan adab dalam bergaul siswa, peneliti menggunakan persamaan rumus korelasi *product moment* berikut ini :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{35(121258) - (2050)(2066)}{\sqrt{\{35.121064 - (2050)^2\} \{35.122818 - (2066)^2\}}} \\
 &= \frac{4,245,030 - 4,235,300}{\sqrt{\{4,237,240 - 4,202,500\} \{4,298,630 - 4,268,356\}}} \\
 &= \frac{9,730}{\sqrt{34,740 \cdot 30,274}} = \frac{9,730}{1051718760} = \frac{9,730}{32430} = \mathbf{0,300}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut didapat nilai $r_{hitung} = 0,300$, selanjutnya dihubungkan dengan harga *product moment* pada taraf kepercayaan 5% dengan jumlah 35 orang, selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,282$ sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $0,300 > 0,282$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap adab dalam bergaul siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai " r_{xy} ", maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka *Indeks Korelasi Product Moment* melalui dua cara yakni:

c) Interpretasi dengan cara sederhana atau Interpretasi nilai " r " Product Moment

Tabel 4.12

Interpretasi analisis data berdasarkan korelasi product moment (r_{xy})

Besarnya " r " product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,60	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi

Interpretasi terhadap r_{xy} dari perhitungan di atas bahwa angka variabel X dan Y, menyatakan bahwa dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (**0,300**) yang berkisar antara 0,20 – 0,40 terdapat korelasi rendah atau lemah.

d) Uji Interpretasi dengan menggunakan Tabel nilai “r” Product Moment

Dari hasil uji yang telah penulis lakukan adalah pengaruhnya setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada adab dalam bergaul siswa adalah terdapat korelasi namun tingkatnya rendah atau sangat lemah. Dibuktikan dari kesimpulan perhitungan berikut : r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,300 > 0,282$), maka pada taraf 5% Hipotesis Aktif (H_a) diterima sedangkan Hipotesis Pasif (H_o) ditolak, berarti pada taraf signifikansi 5% memang terdapat korelasi tingkat lemah antara variabel X dan variabel Y.

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Kemudian penulis mencari derajat bebas (df atau db), rumusnya yaitu:

$$df = N - nr = 35 - 2 = 33$$

Dengan memberikan tabel “r” Product Moment ternyata dengan df sebesar 33 dan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,282$ oleh karena itu karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,300 > 0,282$), maka pada taraf 5% Hipotesis Aktif (H_a) diterima sedangkan Hipotesis Pasif (H_o) ditolak, berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif (tidak searah) antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1% r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,300 < 0,381$), maka pada taraf signifikansi 1% Hipotesis Pasif (H_o) diterima sedangkan Hipotesis Aktif (H_a) ditolak, sehingga pada taraf ini juga terlihat bahwa memang terdapat korelasi negatif antara variabel X dan variabel Y. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat korelasi positif, adab dalam bergaul siswa di MAN 1 Bandung yang dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,300^2 \times 100\% \\ &= 0,09 \times 100\% = 9 \end{aligned}$$

e) Uji T

Setelah diketahui koefisien determinan sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka langkah selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus uji-t sebagaimana berikut ini :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,300\sqrt{35}-2}{\sqrt{1-(0,300)^2}} \\
 &= \frac{0,300\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,09}} = \frac{0,300 \cdot 5,744}{\sqrt{0,91}} = \frac{1,7232}{0,953} = \mathbf{1,808}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,808$ sedangkan $t_{tabel} = 1,690$ ($1,808 > 1,690$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima** dengan kata lain **terdapat pengaruh** antara Pendidikan Agama Islam terhadap adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam terhadap adab dalam bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan teknik pengambilan data observasi diperoleh sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam siswa kelas 12 di MAN 1 Kota Bandung

Sebagaimana diketahui Pendidikan Agama Islam siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung menurut persepsi siswa dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 15 orang (42,85 %), hal tersebut tentunya upaya guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dengan sangat baik. Dari hasil analisis data, hipotesis menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap adab dalam bergaul siswa.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung memiliki beberapa faktor yang mendukung terbentuknya adab siswa di antaranya dalam bergaul adalah peraturan dan tata tertib dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode pembelajaran di Sekolah yang berlaku bagi seluruh anggota sekolah yang terkait, mulai tata tertib untuk siswa dan juga tata tertib bagi guru dan karyawan.

2. Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 di MAN 1 Kota Bandung

Sementara dari hasil penelitian mengenai adab dalam bergaul siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung diketahui bahwa adab dalam bergaul siswa dalam kategori kurang yaitu berjumlah 14 orang (40 %), hal ini artinya siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung kurang mampu menjaga adab dalam bergaul di lingkungan sekolah, artinya hasil survei pendahuluan yang pernah peneliti lakukan benar adanya, yaitu pergaulan siswa dengan siswa lain banyak yang tidak sesuai norma maupun menurut agama Islam.

Namun setelah dilakukannya penelitian, terdapat adanya perubahan pada adab dalam bergaul siswa, seperti siswa yang mulanya kurang dalam meminta izin ketika ingin keluar kelas, kurang menghargai guru, sering tertidur saat jam pelajaran, berbicara menggunakan bahasa yang kurang pantas, mengejek teman walaupun tujuannya bercanda. Siswa dikit demi sedikit sadar bahwa yang dilakukannya tersebut salah. Sehingga terdapat sopan santun kepada guru, menjaga adab dalam bergaul dengan teman sebayanya seperti; saling menghormati, tolong menolong, saling menasihati, walaupun bergaul dengan teman sebaya terkadang tidak selalu berjalan mulus. Menghadapi persoalan seperti ini, hendaklah siswa harus bijak.

3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 di MAN 1 Kota Bandung

Selanjutnya berdasarkan uji analisis yang dilakukan diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} = 0,300$, lanjutnya dihubungkan dengan harga *product moment* pada taraf kepercayaan 5% dengan jumlah responden 35 orang, selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,282$ sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau **$0,300 > 0,282$** . Dengan demikian, maka (H_a) diterima sedangkan (H_o) ditolak, yang artinya **signifikan dan terdapat pengaruh** positif Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Adab dalam Bergaul siswa (Y) dengan hasil koefisien korelasi *product moment* interpretasi Rendah.

Dari uraian di atas dapat peneliti tegaskan bahwa semakin baik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung maka akan semakin baik adab dalam bergaul yang dimiliki siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, begitu pula sebaliknya semakin buruk pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan semakin buruk pula adab dalam bergaul yang dimiliki siswa kelas 12 khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung sebagian besar dalam kategori Tinggi yaitu berjumlah 15 orang (42,85 %), dalam kategori rendah berjumlah 11 orang (31,43 %) sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 9 orang (25,72 %).
2. Adab dalam Bergaul siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung sebagian besar dalam kategori rendah yaitu berjumlah 14 orang (40 %), dalam kategori tinggi berjumlah 13 orang (37,15 %) sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 8 orang (22,85 %).
3. Hasil uji analisis yang dilakukan diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} = 0,300$, lanjutnya dihubungkan dengan harga *product moment* pada taraf kepercayaan 5% dengan jumlah responden 35 orang, selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,282$ sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau **0,300 > 0,282**. Dengan demikian, maka (H_a) diterima sedangkan (H_o) ditolak, yang artinya **signifikan dan terdapat pengaruh** positif Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Adab dalam Bergaul siswa (Y) dengan interpretasi Rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada para guru bukan hanya pada guru Pendidikan Agama Islam melainkan kepada semua guru agar dapat meningkatkan suri tauladan yang baik bagi siswa, baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
2. Diharapkan bagi orang tua agar dapat lebih meningkatkan Pendidikan Agama Islam di dalam lingkungan keluarga agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam yang selama ini dapat hanya dari lingkungan sekolah.
3. Perlunya kerja sama yang berkesinambungan baik dari orang tua, guru, tokoh agama maupun tokoh masyarakat agar tercipta adab dalam bergaul yang baik sehingga

terhindar dari pergaulan-pergaulan yang tidak diinginkan yang tidak sesuai dengan agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

4. Siswa tidak hanya mengetahui dan memahami mata pelajaran PAI dalam ranah kognitif saja, tetapi juga diharapkan melalui pembelajaran PAI dapat mempengaruhi adab dalam bergaul, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu-ilmu agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui pembelajaran PAI dapat terlahir para generasi pemuda yang berakhlak mulia.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kedisiplinan dan kemandirian anak agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi. Peneliti juga diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman, 2014, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Farisi Salman, 2017, *Pergaulan Bebas*, Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Amin, M. 2021, *Evaluasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan, hlm. 123-134.
- Amin, M. 2021, *Pendidikan Agama dan Perilaku Sosial Siswa* . Jurnal Pendidikan, hlm. 123-134.
- Amri Darwis, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press,2015)
- As-Sijistânî, *Sunan Abû Dâwûd*, Kitâb: *asSunnah*, Bâb: *ad-Dalîl alâ Ziyâdah al-Îmân Wa Nuqshânih*, Nomor Hadits: 4684; At-Tirmidzî, *Sunan At-Tirmidzî*, Kitâb: *Ar-Radhâ*“, Bâb: *Haqq al-Mar`ah alâ Zaujihâ*, Nomor Hadits: 1162.
- Asy-Syaibânî, *Musnad al-Imâm Ahmad bin Hambal*, Nomor Hadits: 8952; Al-Albânî, *Silsilah al-Ahâdits ash-Shahîhah*, Jilid 1, Nomor Hadits: 45, 75.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas Jendral Direktoral Pendidikan Dasar, 2004, *Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Jakarta.
- Fatih Syuhud, 2012, *Menuju Kebangkitan Islam dalam Pendidikan*, Surabaya: Pustaka Al Khoirot.
- Hanafî, 2017, “*Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*,” Saintifika Islamica, Vol.4 No.1.
- Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, 2000, Surabaya: Imara.
- Indrianto Nino, 2020, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Ismawan. *Pergaulan Remaja Dalam Islam*. Dalam <http://nafiismawan.blogspot.co.id>. akses tanggal 18 Desember 2024.
- Ismawan. *Pergaulan Remaja Dalam Islam*. Dalam <http://nafiismawan.blogspot.co.id>, akses tanggal 18 Desember 2024.
- Kemenag RI. 2016, *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta.

- Mahbubi, 2012, Pendidikan Karakter: *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhaimin, dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Arif, 2019, *Adab Pergaulan dalam Perspektif al-Ghazali*, Jurnal Studi Islam, Vol, 6, No. 1.
- Mulyadi, A. 2018, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mulyadi, A. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nasution, H. 2010, *Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, 2013, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Profile MAN 1 Bandung, <https://appmadrasah.kemenag.go.id>.
- Purnamasari, L. 2019, *Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal Kebangsaan, hlm. 12-25.
- Rahman, F. 2019, *Pendidikan Agama dan Toleransi Beragama*. Jurnal Ilmiah, hlm. 78-89.
- Sari, N. 2020, *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Komunikasi, hlm. 234-245.
- Sauri, S., & Firmansyah, H. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.
- Shinta Aria, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Advances In Social Humanities Research.
- Solihah Titin Sumanti, 2015, *Dasar-Dasar Materi PAI untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Subana, 2000, *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto, 2022, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktii*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, D. 2015, *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, hlm. 45-56.
- Syafaat Aat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Syafaat Aat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Syaiful Hamali, 2013, *Psikologi Agama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing.

Zainuddin, M. 2017, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 56-67.

Zakiah Daradjat, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

IDENTITAS RESPONDEN

No. responden :

Nama responden :

Petunjuk Pengisian :

a. Di bawah ini Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa.

b. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian saja.

c. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

d. Berilah tanda ($\sqrt{}$) pada kolom jawaban yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut Anda paling tepat.

A. Angket Variabel Pendidikan Agama Islam (X)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam					
2	<i>Guru pengajar menggunakan metode yang monoton/kurang kreatif</i>					
3	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					
4	Guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya					
5	Guru menggunakan Media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman saya					
6	Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik					
7	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami					
8	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki hubungan dengan pembentukan adab dalam bergaul siswa yang baik					
9	<i>Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sulit bagi saya</i>					
10	Guru mengulangi penjelasan materi jika ada siswa yang kurang paham					
11	Setelah pembahasan materi pelajaran, guru memberikan tugas (PR)					
12	Siswa harus menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari					

13	Hasil nilai dari pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mayoritas di atas rata-rata					
14	Guru mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah rata-rata					
15	Sebagai bahan evaluasi, Guru selalu memperbarui materi yang diajarkan					

B. Angket Variabel Adab dalam Bergaul Siswa (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Siswa selalu mengucapkan salam, terima kasih, mohon maaf, dan minta tolong dalam kehidupan sehari-hari					
2	Siswa dengan teman di sekolah harus saling menghormati					
3	Sesama siswa harus saling tolong menolong					
4	Berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
5	<i>Siswa ramai ketika guru menjelaskan</i>					
6	Apabila ada rekan yang memiliki perilaku kurang baik maka sebagai teman harus memberi nasehat yang baik					
7	Terkadang dengan sesama siswa pernah mengalami permusuhan					
8	Siswa harus bergaul baik dengan lawan jenis					
9	Sebagai siswa tidak boleh berpacaran atau berduaan baik di sekolah atau di lingkungan masyarakat					
10	Siswa dalam pergaulan sehari-hari tidak melanggar norma-norma yang bertentangan dengan ajaran Islam ataupun norma yang berlaku di dalam masyarakat					
11	Siswa harus selalu berkata sopan kepada guru agar tidak tersinggung dengan ucapan kita					
12	Siswa harus menolak dengan halus pada perintah guru, apabila siswa tidak sanggup melaksanakan perintah					
13	Terdapat siswa yang tidak menghormati guru di dalam lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat					
14	Siswa harus berkata dengan santun apabila bertemu atau berpapasan dengan guru					
15	<i>Siswa tidur ketika guru menerangkan pelajaran</i>					

TEMPAT PENELITIAN



IZIN PENELITIAN KEPADA GURU PAI (Aqidah Akhlak) KELAS 12



RESPONDEN



RUANG PUSAT PELAYANAN MAN 1 KOTA BANDUNG





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Haji Alpi Cijerah Bandung

Telepon (022) 6027957

Website : www.man1kotabandung.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.484/ Ma.10.64/PP.00.6/04/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hanan, S.Pd., M.Pd.I.
NIP : 197007062000031001
Jabatan : Plt Kepala MAN 1 Kota Bandung

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Nomor: 039/SIP/INISIP/I/2025, Tanggal 30 Januari 2025, Perihal Ijin Penelitian, maka dengan ini, saya menerangkan bahwa mahasiswi Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) dibawah ini:

Nama : Nazwa Nadira Assyifa
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 20 Agustus 2003
NIM : 3210095
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Adab dalam Bergaul Siswa Kelas 12 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung".

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Bandung terhitung dari tanggal: 10-11 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 29 April 2025
Plt Kepala,

Abdul Hanan, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 197007062000031001



No.	Nama Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	Alfia Soleiluna	5	1	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	3	5	4
2	Alzer Mohammad Rizmawan	5	2	4	5	3	4	4	5	1	4	2	5	3	5	3
3	Asshwa Fauziah Mecca	5	4	4	4	4	5	5	5	2	5	3	5	4	5	5
4	Azzah Novi Priliani Fauziah K	5	1	5	4	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5
5	Bechter Rifai	5	3	4	4	5	5	5	5	1	4	1	4	4	3	5
6	Biqlis Muna Najiyah	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
7	Candra Fajar Firdaus	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4
8	Diaz Tri Mudzaki	5	2	4	5	5	5	5	5	3	4	1	5	4	4	4
9	Fachryanur Gustiansyah W	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5
10	Ghevira Alwani Kamila	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
11	Hasna Arysya Khairunnisa	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	4	3
12	Irwani Nugraha	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	1	4	5	4	4
13	Kaila Adinda Zahra	5	3	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5
14	Kania Eprilia Putri	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Keysha Amanda Ramadhani	5	2	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	4
16	Lafsha Nafisha	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	4
17	Mandain Yelsi	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4
18	Mayla Melaty Mounira	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3
19	Melsya Aulia	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5
20	Muhammad Fathir Albastami	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4
21	Muhammad Fikri Mubrok	3	2	4	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	3	4
22	Muhammad Nasrith Badrun N	5	1	5	4	5	5	5	5	3	4	1	5	5	3	4
23	Muhammad Naufal Razaq	5	2	4	3	5	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4
24	Muhammad Raffi Al Ghifari	5	3	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3
25	Muhammad Zidane J	5	3	5	4	3	4	4	5	4	3	3	5	3	4	3
26	Najwa Jihan Desrina	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
27	Nazhifa Fathur Ridwah	5	3	4	5	5	5	5	5	2	5	1	5	4	1	5
28	Regita Purnama	5	3	3	3	3	4	3	5	2	4	1	5	4	1	4
29	Rezka Shafyatun Aeni	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4
30	Sakhiya Dewina	5	3	4	4	4	4	5	5	2	4	1	4	4	4	4
31	Salwa Adistia Azmi	5	1	4	4	5	4	5	4	2	5	1	4	4	3	4
32	Shafa Nada Hanifah	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5
33	Shinta raisa f	5	4	4	5	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4
34	Yasmin Fauziah	5	1	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	5
35	Zahwa Zahwa Nurhalla	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3

		Correlations															
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	-0,171	0,316	0,005	0,225	0,100	0,218	-0,057	-0,159	0,242	-0,236	0,020	0,045	0,176	0,179	0,197
	Sig. (2-tailed)		0,327	0,065	0,975	0,193	0,566	0,208	0,746	0,362	0,161	0,172	0,908	0,798	0,313	0,305	0,255
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X02	Pearson Correlation	-0,171	1	-,606**	-0,214	-,516**	-,355*	-,410*	-0,249	0,221	-,336*	0,152	-,429*	-0,184	-0,260	-0,289	-0,314
	Sig. (2-tailed)	0,327		0,000	0,218	0,002	0,036	0,014	0,149	0,201	0,048	0,384	0,010	0,291	0,131	0,092	0,066
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X03	Pearson Correlation	0,316	-,606**	1	-,433**	-,641**	-,716**	-,768**	-,398*	-0,316	-,434**	-0,009	-,558**	0,240	-,475**	-,533**	-,745**
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,000		0,009	0,000	0,000	0,000	0,018	0,065	0,009	0,960	0,000	0,165	0,004	0,001	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X04	Pearson Correlation	0,005	-0,214	-,433**	1	-,477**	-,480**	-,343*	-,535**	-0,294	0,321	0,085	-,444**	0,186	0,210	0,296	-,582**
	Sig. (2-tailed)	0,975	0,218	0,009		0,004	0,004	0,044	0,001	0,086	0,060	0,628	0,008	0,285	0,226	0,085	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X05	Pearson Correlation	0,225	-,516**	-,641**	-,477**	1	-,722**	-,734**	-,417*	-0,304	-,527**	-0,202	-,334*	-,350*	0,237	-,680**	-,698**
	Sig. (2-tailed)	0,193	0,002	0,000	0,004		0,000	0,000	0,013	0,076	0,001	0,245	0,050	0,039	0,171	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X06	Pearson Correlation	0,100	-,355*	-,716**	-,480**	-,722**	1	-,809**	-,622**	-0,331	-,625**	-0,061	-,534**	-,451**	0,220	-,634**	-,828**
	Sig. (2-tailed)	0,566	0,036	0,000	0,004	0,000		0,000	0,000	0,052	0,000	0,726	0,001	0,007	0,203	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X07	Pearson Correlation	0,218	-,410*	-,768**	-,343*	-,734**	-,809**	1	-,432**	-,370*	-,627**	-0,096	-,495**	-,378*	0,320	-,643**	-,792**
	Sig. (2-tailed)	0,208	0,014	0,000	0,044	0,000	0,000		0,010	0,029	0,000	0,582	0,002	0,025	0,061	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X08	Pearson Correlation	-0,057	-0,249	-,398*	-,535**	-,417*	-,622**	-,432**	1	-0,196	-,503**	-0,051	-,650**	-,430**	0,119	-,432**	-,662**
	Sig. (2-tailed)	0,746	0,149	0,018	0,001	0,013	0,000	0,010		0,260	0,002	0,771	0,000	0,010	0,497	0,010	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X09	Pearson Correlation	-0,159	0,221	-0,316	-0,294	-0,304	-0,331	-,370*	-0,196	1	-0,300	0,325	-,392*	-0,027	-0,110	-,474**	-0,183
	Sig. (2-tailed)	0,362	0,201	0,065	0,086	0,076	0,052	0,029	0,260		0,080	0,057	0,020	0,879	0,528	0,004	0,292
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X10	Pearson Correlation	0,242	-,336*	-,434**	0,321	-,527**	-,625**	-,627**	-,503*	-0,300	1	-0,194	-,550**	-,677**	0,113	-,704**	-,717**
	Sig. (2-tailed)	0,161	0,048	0,009	0,060	0,001	0,000	0,000	0,002	0,080		0,264	0,001	0,000	0,519	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X11	Pearson Correlation	-0,236	0,152	-0,009	0,085	-0,202	-0,061	-0,096	-0,051	0,325	-0,194	1	-0,003	-0,224	0,227	-0,143	0,181
	Sig. (2-tailed)	0,172	0,384	0,960	0,628	0,245	0,726	0,582	0,771	0,057	0,264		0,986	0,195	0,189	0,413	0,297
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X12	Pearson Correlation	0,020	-,429*	-,558**	-,444**	-,334*	-,534**	-,495**	-,650**	-,392*	-,550**	-0,003	1	0,236	0,123	-,553**	-,615**
	Sig. (2-tailed)	0,908	0,010	0,000	0,008	0,050	0,001	0,002	0,000	0,020	0,001	0,986		0,173	0,482	0,001	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X13	Pearson Correlation	0,045	-0,184	0,240	0,186	-,350*	-,451**	-,378*	-,430**	-0,027	-,677**	-0,224	0,236	1	0,057	-,461**	-,533**
	Sig. (2-tailed)	0,798	0,291	0,165	0,285	0,039	0,007	0,025	0,010	0,879	0,000	0,195	0,173		0,747	0,005	0,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X14	Pearson Correlation	0,176	-0,260	-,475**	0,210	0,237	0,220	0,320	0,119	-0,110	0,113	0,227	0,123	0,057	1	0,166	-,462**
	Sig. (2-tailed)	0,313	0,131	0,004	0,226	0,171	0,203	0,061	0,497	0,528	0,519	0,189	0,482	0,747		0,340	0,005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X15	Pearson Correlation	0,179	-0,289	-,533**	0,296	-,680**	-,634**	-,643**	-,432**	-,474**	-,704**	-0,143	-,553**	-,461**	0,166	1	-,711**
	Sig. (2-tailed)	0,305	0,092	0,001	0,085	0,000	0,000	0,000	0,010	0,004	0,000	0,413	0,001	0,005	0,340		0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	0,197	-0,314	-,745**	-,582**	-,698**	-,828**	-,792**	-,662**	-0,183	-,717**	0,181	-,615**	-,533**	-,462**	-,711**	1
	Sig. (2-tailed)	0,255	0,066	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,292	0,000	0,297	0,000	0,001	0,005	0,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations																	
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	1	,561**	,460**	,549**	-0,194	,344*	-0,247	0,249	0,011	0,091	,471**	0,003	-,414*	0,255	-0,172	0,276
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,005	0,001	0,265	0,043	0,153	0,148	0,951	0,601	0,004	0,985	0,013	0,140	0,323	0,109
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y02	Pearson Correlation	,561**	1	,843**	,712**	-0,210	,494**	-0,010	0,228	0,058	0,297	,694**	0,242	-0,175	,461**	-0,201	,576**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,227	0,003	0,953	0,188	0,739	0,083	0,000	0,161	0,314	0,005	0,247	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y03	Pearson Correlation	,460**	,843**	1	,668**	-0,182	,456**	-0,011	0,247	-0,025	0,262	,668**	0,330	-0,148	,668**	-0,331	,554**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,000		0,000	0,296	0,006	0,949	0,153	0,885	0,128	0,000	0,053	0,395	0,000	0,052	0,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y04	Pearson Correlation	,549**	,712**	,668**	1	-0,108	,445**	0,043	0,283	0,045	0,297	,604**	,351*	-0,155	,504**	-0,115	,609**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000		0,537	0,007	0,805	0,100	0,797	0,083	0,000	0,039	0,374	0,002	0,510	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y05	Pearson Correlation	-0,194	-0,210	-0,182	-0,108	1	-0,166	,361*	0,101	0,139	0,062	-0,133	-0,106	0,218	-0,044	0,178	0,294
	Sig. (2-tailed)	0,265	0,227	0,296	0,537		0,342	0,033	0,565	0,425	0,721	0,447	0,543	0,209	0,801	0,307	0,087
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y06	Pearson Correlation	,344*	,494**	,456**	,445**	-0,166	1	-0,050	0,317	0,230	0,283	,420*	0,058	-0,276	0,266	-0,177	,426*
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,003	0,006	0,007	0,342		0,776	0,064	0,183	0,100	0,012	0,740	0,109	0,123	0,310	0,011
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y07	Pearson Correlation	-0,247	-0,010	-0,011	0,043	,361*	-0,050	1	0,016	0,118	0,074	-0,122	0,151	0,158	-0,026	0,307	,384*
	Sig. (2-tailed)	0,153	0,953	0,949	0,805	0,033	0,776		0,929	0,499	0,671	0,486	0,386	0,364	0,882	0,073	0,023
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y08	Pearson Correlation	0,249	0,228	0,247	0,283	0,101	0,317	0,016	1	,411*	0,132	0,205	0,185	-0,074	0,142	-0,173	,475**
	Sig. (2-tailed)	0,148	0,188	0,153	0,100	0,565	0,064	0,929		0,014	0,449	0,238	0,286	0,671	0,414	0,320	0,004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y09	Pearson Correlation	0,011	0,058	-0,025	0,045	0,139	0,230	0,118	,411*	1	,578**	,351*	0,133	0,027	0,222	-0,218	,537**
	Sig. (2-tailed)	0,951	0,739	0,885	0,797	0,425	0,183	0,499	0,014		0,000	0,039	0,446	0,877	0,201	0,208	0,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y10	Pearson Correlation	0,091	0,297	0,262	0,297	0,062	0,283	0,074	0,132	,578**	1	,650**	,353*	-0,171	,534**	-0,233	,603**
	Sig. (2-tailed)	0,601	0,083	0,128	0,083	0,721	0,100	0,671	0,449	0,000		0,000	0,037	0,325	0,001	0,178	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y11	Pearson Correlation	,471**	,694**	,668**	,604**	-0,133	,420*	-0,122	0,205	,351*	,650**	1	,410*	-0,237	,836**	-,346*	,666**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,000	0,000	0,000	0,447	0,012	0,486	0,238	0,039	0,000		0,014	0,171	0,000	0,042	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y12	Pearson Correlation	0,003	0,242	0,330	,351*	-0,106	0,058	0,151	0,185	0,133	,353*	,410*	1	0,157	,542**	0,013	,537**
	Sig. (2-tailed)	0,985	0,161	0,053	0,039	0,543	0,740	0,386	0,286	0,446	0,037	0,014		0,367	0,001	0,943	0,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y13	Pearson Correlation	-,414*	-0,175	-0,148	-0,155	0,218	-0,276	0,158	-0,074	0,027	-0,171	-0,237	0,157	1	-0,115	0,255	0,169
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,314	0,395	0,374	0,209	0,109	0,364	0,671	0,877	0,325	0,171	0,367		0,509	0,139	0,333
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y14	Pearson Correlation	0,255	,461**	,668**	,504**	-0,044	0,266	-0,026	0,142	0,222	,534**	,836**	,542**	-0,115	1	-,401*	,598**
	Sig. (2-tailed)	0,140	0,005	0,000	0,002	0,801	0,123	0,882	0,414	0,201	0,001	0,000	0,001	0,509		0,017	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y15	Pearson Correlation	-0,172	-0,201	-0,331	-0,115	0,178	-0,177	0,307	-0,173	-0,218	-0,233	-,346*	0,013	0,255	-,401*	1	0,018
	Sig. (2-tailed)	0,323	0,247	0,052	0,510	0,307	0,310	0,073	0,320	0,208	0,178	0,042	0,943	0,139	0,017		0,920
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	0,276	,576**	,554**	,609**	0,294	,426*	,384*	,475**	,537**	,603**	,666**	,537**	0,169	,598**	0,018	1
	Sig. (2-tailed)	0,109	0,000	0,001	0,000	0,087	0,011	0,023	0,004	0,001	0,000	0,000	0,001	0,333	0,000	0,920	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas

Variabel X

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0,334	0,197	Tidak Valid
2	0,334	0,314	Tidak Valid
3	0,334	0,745	Valid
4	0,334	0,582	Valid
5	0,334	0,698	Valid
6	0,334	0,828	Valid
7	0,334	0,792	Valid
8	0,334	0,662	Valid
9	0,334	0,183	Tidak Valid
10	0,334	0,717	Valid
11	0,334	0,181	Tidak Valid
12	0,334	0,615	Valid
13	0,334	0,533	Valid
14	0,334	0,462	Valid
15	0,334	0,711	Valid

Variabel Y

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0,334	0,276	Valid
2	0,334	0,576	Valid
3	0,334	0,554	Valid
4	0,334	0,609	Valid
5	0,334	0,294	Tidak Valid
6	0,334	0,426	Valid
7	0,334	0,384	Tidak Valid
8	0,334	0,475	Valid
9	0,334	0,537	Valid
10	0,334	0,603	Valid
11	0,334	0,666	Valid
12	0,334	0,537	Valid
13	0,334	0,169	Tidak Valid
14	0,334	0,598	Valid
15	0,334	0,018	Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,736	30

Uji Normalitas Variabel XY

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85765373
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,100
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas Variabel XY

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	309,471	15	20,631	,706	,751
		Linearity	62,680	1	62,680	2,144	,159
		Deviation from Linearity	246,791	14	17,628	,603	,831
	Within Groups		555,500	19	29,237		
	Total		864,971	34			

Pendidikan Agama Islam

No.	Pendidikan Agama Islam	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 60	15	42,85 %
2	Sedang	57 – 60	9	25,72 %
3	Rendah	< 57	11	31,43 %
Jumlah			35	100 %

Adab dalam Bergaul

No.	Adab dalam Bergaul	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 60	13	37,15 %
2	Sedang	58 – 60	8	22,85 %
3	Rendah	< 58	14	40 %
Jumlah			35	100 %

Uji Korelasi Variabel XY

Correlations

		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,269
	Sig. (2-tailed)		,118
	N	35	35
Agresivitas	Pearson Correlation	,269	1
	Sig. (2-tailed)	,118	
	N	35	35

RIWAYAT HIDUP



Nazwa Nadira Assyifa adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Bandung pada tanggal 20 Agustus 2003 dari pasangan Bapak Budi Irawan dan Ibu Ai Hodijah sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Melong Mandiri 2 dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke SMPN 4 Cimahi dan lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan ke SMAN 6 Cimahi dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis sempat mondok di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Jonggol selama 3 bulan, kemudian melanjutkan belajar di Madinah Salam, hingga akhirnya penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2022. Dan pengalaman bekerja penulis pada tahun 2022 sampai 2023 mengajar di Yayasan Ummu Kuraesin Kota Bandung, dan saat ini penulis juga *freelance* sebagai *guide* di sebuah *open trip outdoor* di Kota Bandung.